

**KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENUMBUHKAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA
DI SMP NEGERI 4 SILO JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:
Lustiana Firlia
NIM : 084141387

IAIN JEMBER

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
OKTOBER, 2018**

**KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENUMBUHKAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA
DI SMP NEGERI 4 SILO JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Kamis

Tanggal : 8 November 2018

Tipe Pengantar

Ketua

Sekretaris

Oleh:

Dra. H. Meltra, M.Pd.I
NIP. 196705252000121000

Lailani Daryati, M.Pd.I
NIP. 201606145

Lustiana Firlia
NIM : 084141387

Dra. H. Ainur Raffe, M.Ag

Dra. Khoiriyah, M.Pd

Disetujui Pembimbing



Dra. Khoiriyah, M. Pd.
NIP. 19680406 199403 2 001



Dra. Abdillah, S. Ag. M. Pd.
NIP. 19760210 20012 1 0017

**KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENUMBUHKAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA
DI SMP NEGERI 4 SILO JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

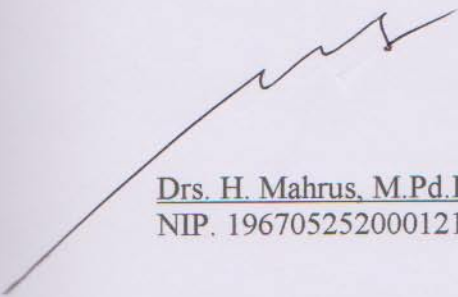
Hari : Kamis


Tanggal : 8 November 2018

Tim Penguji

Ketua



Sekretaris


Drs. H. Mahrus, M.Pd.I.
NIP. 196705252000121001


Lailatul Usriyah, M.Pd.I.
NUP. 201606145


Anggota:

1. Drs. H. Ainur Rafik, M.Ag.
2. Dra. Khoiriyah, M.Pd.


()

()

Menyetujui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




D. H. Abdullah, S. Ag., M. H. I.
NIP. 19760203 200212 1 003

MOTTO

قُلْ يَاقَوْمِ أَعْمَلُوا عَلَيَّ مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَامِلٌ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ مَنْ
تَكُونُ لَهُ عَقِبَةُ الدَّارِ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ ﴿١٣٥﴾

Artinya: “Katakanlah (Muhammad), “Wahai kaumku! Berbuatlah menurut kedudukanmu, aku pun berbuat (demikian). Kelak kamu akan mengetahui, siapa yang akan memperoleh tempat (terbaik) di akhirat (nanti). Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan beruntung”. (Q.S Al-An’am: 135)*

IAIN JEMBER

*Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an dan terjemahnya* (Bandung : CV. Raudhatul Jannah, 2010), 145.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat-Nya sehingga terselesainya skripsi ini dan terimakasih kepada seluruh orang-orang tercinta karena berkat do'a dan motivasi kalian, penulis dapat semangat dalam menyelesaikan tugas akhir dengan semangat dan tidak kenal lelah.

Dengan penuh syukur skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku, bapak dan ibu (M. Sanusih dan Eyem) tersayang yang tiada putus memberikan do'a yang selalu dipanjatkan setiap waktu. Menyayangiku dengan segenap jiwa dan kasih sayangnya dalam mengasuhku, ketulusan dalam mendidik dan banting tulang untuk menafkahi aku sehingga terciptalah sebuah karya yang disebut skripsi ini dengan segala perjuangan yang tak kenal lelah.
2. Untuk adek kandungku tercinta, Ahmad Fauzan Maulana yang selalu mewarnai keluargaku dengan canda tawa dan kasih sayang, . Semoga sehat selalu, semangat sekolah dan semoga pendidikannya juga sampai pada perguruan tinggi. Amin yaa robbal alamin.
3. Seluruh keluarga besarku yang selalu memotivasi, memberikan kasih sayang dan nasehat kepadaku. Semoga kalian sehat selalu dan dalam lindungan-Nya. Amin.
4. Kawan-kawanku kelas A9 (ASEM) angkatan 2014, teman seperjuangan dan setiap suka maupun duka kita lalui bersama di bangku kuliah.
5. Almamater tercinta dan kubanggakan, kampus hijau IAIN Jember.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirobbil ‘alamin, puji syukur penulis haturkan kepada sang Ilahi Robbi karena atas berkat rahmat, taufik serta hidayahnya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Kemandirian Belajar Siswa di SMP Negeri 4 Silo Jember” dengan lancar. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpah curahkan kepada baginda kita, baginda nabi Muhammad SAW sang penyelamat umat dan pemberi syafaat di hari kiamat.

Skripsi ini telah mendapatkan dukungan dari banyak pihak sehingga dapat memperlancarkan dalam menyelesaikan karya tulis ilmiah ini. Untuk itu penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM., selaku Rektor IAIN Jember
2. Dr. H. Abdullah, S. Ag, M. H. I., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember.
3. Dr. H. Mundir, M. Pd., selaku ketua Jurusan Pendidikan Islam IAIN Jember.
4. Drs. H. Mursalim, M. Ag., selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Jember.
5. Dra. Khoiriyah, M. Pd., selaku dosen pembimbing yang telah mendampingi dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.

6. Bapak Edi Susanto, S. Pd., selaku kepala sekolah di SMP Negeri 4 Silo Jember.
7. Ibu Resti Fitria Ekasari, S. Pd., selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 4 Silo Jember dan seluruh pihak lembaga sekolah SMPN 4 Silo Jember terutama murid kelas IX (sembilan), yang telah memberikan waktu dan bantuan dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini.
8. Seluruh guru-guruku yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini, baik dari segi motivasi, semangat maupun doa yang selalu menyertaiku.
9. Semua pihak yang telah membantu penulis, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Skripsi ilmiah ini telah penulis susun dengan maksimal dan mendapatkan bantuan dari berbagai pihak sehingga dapat memperlancar pembuatan skripsi. Penulis menyampaikan banyak terimakasih atas semua pihak yang telah berkontribusi dalam pembuatan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, untuk itu dengan tangan terbuka penulis berharap kritik dan saran dari pembaca untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga karya tulis ini dapat memberikan manfaat maupun inspirasi terhadap pembaca.

Jember, 17 Agustus 2018

Lustiana Firlia

ABSTRAK

Lustiana Firlia, 2018. *Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Kemandirian Belajar Siswa Di SMP Negeri 4 Silo Jember.*

Kreativitas sangatlah penting untuk pertumbuhan dan keberhasilan pribadi. Ditinjau dari segi manapun, kebutuhan kreativitas sangatlah penting. Kreativitas guru sangat diperlukan apalagi guru pendidikan agama islam supaya dapat menciptakan kegiatan pembelajaran yang menarik, pemahaman dan keterampilan dalam mengkombinasikan suatu yang sudah ada dengan ide yang baru yang bersifat kreatif untuk dapat meningkatkan dan melatih kemandirian belajar siswa. Maka penulis tertarik mengkaji hal tersebut, selain itu banyak sekali perannya kreativitas untuk kemandirian belajar siswa. Fokus penelitian pada skripsi ini adalah sebagai berikut: 1) Bagaimana kreativitas guru PAI pada saat pra pembelajaran dalam menumbuhkan kemandirian belajar siswa di SMPN 4 Silo Jember?, 2) Bagaimanakah kreativitas guru PAI pada saat pembelajaran dalam menumbuhkan kemandirian belajar siswa di SMPN 4 Silo Jember?, 3) Bagaimanakah kreativitas guru PAI pada saat pasca pembelajaran dalam menumbuhkan kemandirian belajar siswa di SMPN 4 Silo Jember?

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Mendeskripsikan kreativitas guru PAI pada saat Pra pembelajaran dalam menumbuhkan kemandirian belajar siswa di SMPN 4 Silo Jember. 2) Mendeskripsikan kreativitas guru PAI pada saat pembelajaran dalam menumbuhkan kemandirian belajar siswa di SMPN 4 Silo Jember. 3) Mendeskripsikan kreativitas guru PAI Pasca pembelajaran dalam menumbuhkan kemandirian belajar siswa di SMPN 4 Silo Jember.

Untuk mengidentifikasi permasalahan tersebut, peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif dan peneliti memilih SMP Negeri 4 Silo Jember sebagai lokasi penelitian. Adapun teknik pengumpulan data peneliti menggunakan observasi terus terang dan samar, interviu semi terstruktur dan metode dokumentasi. Teknik analisa data menggunakan Miles and Huberman, sedangkan untuk menentukan keabsahan data dengan teknik triangulasi sumber.

Peneliti telah memperoleh kesimpulan, yaitu: 1) Kreativitas guru PAI pada saat Pra pembelajaran bahwa guru PAI membuat RPP, namun tidak menganalisis KI/KD dan belum mempersiapkan administrasi pembelajaran dengan baik. Akan tetapi dalam pelaksanaannya guru menguasai kelas, memilah dan mengkombinasikan metode dalam mengajarkan siswa untuk belajar mandiri. 2) Kreativitas guru PAI pada saat pembelajaran dalam menumbuhkan kemandirian belajar siswa di SMPN 4 Silo dibuktikan dengan bervariasinya metode yang digunakan PAI. Selain itu, siswa dilatih untuk berani tampil di depan dengan percaya diri yaitu dengan simbol *Every One is Teacher* (Setiap orang jadi guru). melatih siswa untuk keterampilan bertanya, mengajarkan siswa untuk berani bertanya. 3) Kreativitas guru PAI Pasca pembelajaran dalam menumbuhkan kemandirian belajar siswa di SMPN 4 Silo dibuktikan dengan adanya evaluasi menggunakan tes tulis, unjuk kerja dan tes lisan. Selain itu, guru PAI melatih siswa untuk terampil bertanya, mengajarkan siswa untuk berani bertanya. Tujuannya adalah untuk melatih kepercayaan diri siswa dalam bertanya.

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Persetujuan Pembimbing	ii
Pengesahan	iii
Motto	iv
Persembahan	v
Kata Pengantar	vi
Abstrak.....	viii
Daftar Isi	ix
Daftar Tabel.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Definisi Istilah.....	9
F. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN.....	13
A. Penelitian Terdahulu.....	13
B. Kajian Teori.....	19
1. Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam.....	19
2. Kemandirian Belajar Siswa.....	27

BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	35
B. Lokasi Penelitian	36
C. Subyek Penelitian	36
D. Teknik Pengumpulan Data	37
E. Analisis Data	43
F. Keabsahan Data	45
G. Tahap-Tahap Penelitian	46
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	50
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	50
1. Sejarah Singkat Berdirinya Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Silo Jember	50
2. Visi Dan Misi Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Silo Jember	51
3. Identitas Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Silo Jember	52
4. Letak Geografis Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Silo Jember	53
5. Keadaan Guru dan Staf Karyawan Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Silo Jember	53
6. Keadaan Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Silo jember	56

7. Struktur Organisasi Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Silo Jember	56
8. Denah Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Silo Jember	57
B. Penyajian Data dan Analisis.....	57
1. Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam pada Saat Pra Pembelajaran dalam Menumbuhkan Kemandirian Belajar Siswa di SMP Negeri 4 Silo Jember.....	58
2. Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam pada Saat Pembelajaran dalam Menumbuhkan Kemandirian Belajar Siswa di SMP Negeri 4 Silo Jember.....	61
3. Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Pasca Pembelajaran dalam Menumbuhkan Kemandirian Belajar Siswa di SMP Negeri 4 Silo Jember.....	65
C. Pembahasan Temuan.....	67
1...Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam pada Saat Pra Pembelajaran dalam Menumbuhkan Kemandirian Belajar Siswa di SMP Negeri 4 Silo Jember.....	68
2. Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam pada Saat Pembelajaran dalam Menumbuhkan Kemandirian Belajar Siswa di SMP Negeri 4 Silo Jember.....	73

3. Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Pasca Pembelajaran dalam Menumbuhkan Kemandirian Belajar Siswa di SMP Negeri 4 Silo Jember.....	76
BAB V PENUTUP.....	80
A. Kesimpulan.....	80
B. Saran-Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA.....	85
Pernyataan Keaslian Tulisan	
Lampiran-lampiran:	
1. Matrik Penelitian	
2. Pedoman Penelitian	
3. Dokumentasi Foto	
4. Lampiran-lampiran	
5. Surat Keterangan Izin Penelitian	
6. Surat Keterangan Selesai Penelitian	
7. Bukti Konsultasi	
8. Jadwal Kegiatan Penelitian	
9. Biodata Penulis	

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal.
2.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu Dengan Peneliti.....	18
4.1	Guru dan Staf Karyawan SMP Negeri 4 Silo Jember.....	54
4.2	Jumlah Siswa SMP Negeri 4 Silo Jember.....	56



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Guru adalah sosok figur yang dapat membentuk jiwa dan watak anak didik. Guru mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian anak didik menjadi seorang yang berguna bagi agama, nusa, dan bangsa. Di suatu lembaga pendidikan pasti ada yang namanya guru. Kalau kita bayangkan sejenak pikiran kita dalam sebuah kelas, dimana sedang berlangsung proses belajar mengajar, maka kita akan melihat seorang guru yang sedang mengajar.

Guru juga merupakan sosok paling penting di kelas ketika proses pembelajaran berlangsung. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Hasan Basri bahwa guru adalah contoh terbaik bagi murid-muridnya di berbagai lembaga pendidikan. Dalam interaksi edukatif yang berlangsung antara pendidik dan peserta didik yang mempunyai tujuan tertentu, guru dan anak didiklah yang menggerakkan untuk mencapai tujuan tersebut. Interaksi yang bertujuan itu disebabkan gurulah yang memaknainya dengan menciptakan lingkungan yang bernilai edukatif demi kepentingan anak didik dalam belajar.¹

Selain ada guru, di dalam kelas juga ada peserta didik. Guru dan anak didik adalah dua sosok manusia yang tidak dapat dipisahkan dalam dunia pendidikan. Boleh jadi, dimana ada guru disitu juga ada peserta

¹ Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2009), 60.

didik yang ingin belajar dari seorang guru. Sebaliknya, dimana ada anak didik, di sana ada guru yang ingin memberikan apa yang diinginkan oleh anak didiknya.²

Ketika belajar mengajar di kelas, murid dan guru tidak ingin suasana kelas menjadi bosan, jenuh dan lain sebagainya. Seorang guru selain tugasnya mengajar, guru harus mempunyai ide-ide yang kreatif di dalam kelas. Kreatif tidak harus mahal, asal guru mau berkreasi supaya bisa membuat sesuatu hal yang menarik. Guru harus memiliki kreativitas yang bisa diberikan kepada peserta didik di sekolah. Guru yang kreatif sangat diperlukan dalam suasana mengajar.

Jadi, seorang guru harus mempunyai kreativitas dalam mengajar. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata mendefinisikan Kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk menemukan dan menciptakan hal-hal yang baru, cara-cara baru, model baru yang berguna bagi dirinya dan bagi masyarakat. Kreativitas banyak berhubungan dengan inteligensi atau kemampuan. Orang yang kreatif memiliki ciri-ciri, seperti: bekerja keras, punya rasa ingin tahu yang besar, percaya diri dan memiliki toleransi.³

Guru itu sebagai pengemban amanah dalam mewujudkan tujuan pendidikan. Manusia yang setiap hari didengar perkataannya, dilihat, dan ditiru perilakunya, dari ujung rambut sampai ujung kaki oleh para siswa di sekolah. Bukan hanya siswa yang memperhatikan di sekolah, tetapi

² Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam.*, 58.

³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2011), 104.

masyarakat juga memperhatikan gerak-gerik seorang guru.⁴ Guru juga dapat menentukan tingkat keberhasilan peserta didik. Untuk mencapai keberhasilan tersebut, guru harus mempunyai kreativitas agar bisa menumbuhkan kemandirian belajar siswa. Kreativitas sangatlah penting untuk pertumbuhan dan keberhasilan pribadi, dan sangat penting untuk pembangunan Indonesia. Ditinjau dari aspek manapaun, kebutuhan akan kreativitas sangatlah penting.⁵ Sebagaimana yang di jelaskan dalam UU RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab IV pasal 8 menyatakan bahwa “Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional”. Pada Undang-Undang yang sama pasal 10 menyatakan “Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”.⁶

Salah satu elemen pendidikan yang memiliki peran sentral dalam proses pembelajaran adalah seorang guru. Dengan kata lain, peran seorang guru sangatlah penting. Oleh karena itu, untuk menciptakan *output* pendidikan yang berkualitas, dibutuhkan guru yang kreatif dan berkompentensi dalam mendidik siswa untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Memiliki guru yang kreatif merupakan kunci keberhasilan

⁴ Hamdani, *Dasar-dasar Pendidikan* (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2011), 71.

⁵ Utami Munandar, *Kreativitas & Keterbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif & Bakat* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1999), 5.

⁶ Sekretariat Negara RI, Undang-undang no. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

bagi proses pembelajaran di sekolah. Kreativitas guru sangat diperlukan untuk dapat menciptakan kegiatan pembelajaran yang menarik. Pemahaman dan keterampilan dalam mengkombinasikan metode, media, strategi dan lainnya merupakan hal yang bersifat kreatif untuk dapat meningkatkan motivasi belajar dan menumbuhkan kemandirian belajar siswa. Kreativitas guru adalah salah satu penerapan dari beberapa kompetensi guru yaitu kompetensi pedagogik. Dalam kompetensi pedagogik ini, guru dianggap sebagai pihak yang bertanggung jawab untuk mengarahkan pembelajaran.⁷

Belajar mandiri sangatlah penting bagi peserta didik. Belajar mandiri bertujuan agar anak didik tidak tergantung pada orang lain. Maksudnya, murid tidak tergantung pada orang lain tetapi masih butuh pantauan dan arahan. Murid harus mempunyai kerajinan dan mendapatkan situasi belajar mandiri yang nyaman. Belajar mandiri tidak hanya di sekolah, bisa ketika diluar sekolah. Menyelesaikan tugas sekolah tanpa menyontek kepada orang lain merupakan proses yang berlangsung mandiri, tetapi butuh arahan dari orang lain. Oleh karena itu, belajar mandiri hanya mungkin dan dapat di capai dalam batas-batas kemandirian yang telah dikembangkan. Dalam suasana belajar mandiri, kemandirian tidak dipersyaratkan untuk kemandirian itu sendiri, melainkan dalam hubungannya dengan belajar, maksud dan tujuannya serta cara-caranya.⁸

⁷ Imron fauzi, *Etika profesi Keguruan* (Jember: Delta Fotocopy Digital, 2017), 104.

⁸ Hermann Holstein, *Murid Belajar Mandiri* (Bandung: CV Remadja Karya, 1984), 4.

Belajar mandiri mengajarkan siswa untuk belajar bertanggung jawab. Bertanggung jawab mulai dari diri sendiri sebelum kepada orang lain. Karena pada akhirnya masing-masing individu yang dimintai pertanggung jawaban atas apa yang diperbuatnya di dunia. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Mudatsir ayat 38:

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِينَةٌ

Artinya: "Setiap orang bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukannya".⁹

Sebaiknya seorang pendidik tidak harus menemukan hal-hal yang baru dalam mengajar. Tetapi mengkombinasi metode-metode lama dengan yang baru, Misalkan dalam kelas waktu mengajar menggunakan metode ceramah asalkan pendidik pandai dan pintar dalam mengolah kata dalam metode ceramah. Sehingga tidak menimbulkan rasa jenuh, bosan, maupun tidak semangat dalam kelas. Kreativitas yang diperlukan bagi seorang guru bisa berupa bagaimana ia membuka, menyampaikan materi, maupun menutup pelajaran dengan baik. Sehingga membuat peserta didik tertarik dan tidak bosan dalam mengikuti pelajaran. Jadi, peserta didik akan ikut kreatif dalam menumbuhkan kemandirian belajar, baik itu dalam mengerjakan tugas atau pun yang lainnya. Peserta didik memang harus berusaha untuk selalu belajar mandiri.

Berdasarkan observasi awal, kegiatan proses belajar di SMP Negeri 4 Silo kurang kondusif, monoton, dan kurang begitu disiplin pada saat

⁹ Al-Qur'an, 74:38.

pembelajaran di kelas. Contoh, ketika proses belajar berlangsung dan guru menjelaskan materi, murid sering minta izin keluar kelas, bicara dengan teman sebangku, dan lain sebagainya yang mengganggu suasana kelas. Seharusnya guru berusaha bisa mengelola kelas supaya proses belajar mengajar menjadi kondusif dan nyaman. Suasana saat pembelajaran di kelas sangat monoton dan membosankan. Sehingga murid menjadi bosan dan tidak semangat ketika belajar. Ketika mengajar guru hanya berceramah dan kurang kreatif saat pembelajaran.¹⁰ Jadi, menurut uraian penjelasan latar belakang diatas, terdapat kesenjangan antara teori dengan kenyataan di lapangan. Mengingat betapa pentingnya kreativitas guru, apalagi guru pendidikan agama Islam. Oleh karena itu, peneliti tertarik dengan mengambil judul :”Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Kemandirian Belajar Siswa di SMP Negeri 4 Silo jember.”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas tersebut, fokus penelitiannya sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kreativitas guru pendidikan agama Islam pada saat Pra pembelajaran dalam menumbuhkan kemandirian belajar siswa di SMP Negeri 4 Silo Jember?

¹⁰ Observasi, 2 April 2018.

2. Bagaimanakah kreativitas guru pendidikan agama Islam pada saat pembelajaran dalam menumbuhkan kemandirian belajar siswa di SMP Negeri 4 Silo Jember?
3. Bagaimanakah kreativitas guru pendidikan agama Islam Pasca pembelajaran dalam menumbuhkan kemandirian belajar siswa di SMP Negeri 4 Silo jember?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.¹¹

Berdasarkan fokus penelitian diatas tersebut, tujuan ini adalah untuk :

1. Mendeskripsikan kreativitas guru pendidikan agama Islam pada saat Pra pembelajaran dalam menumbuhkan kemandirian belajar siswa di SMP Negeri 4 Silo Jember.
2. Mendeskripsikan kreativitas guru pendidikan agama Islam pada saat pembelajaran dalam menumbuhkan kemandirian belajar siswa di SMP Negeri 4 Silo Jember.
3. Mendeskripsikan kreativitas guru pendidikan agama Islam Pasca pembelajaran dalam menumbuhkan kemandirian belajar siswa di SMP Negeri 4 Silo Jember.

¹¹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 45.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambahkan pengetahuan, wawasan dan pemahaman bagi penulis dan pembaca mengenai pembahasan tentang kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan kemandirian belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

a). Bagi IAIN Jember

Sebagai bahan untuk menambah pengetahuan dan bacaan bagi lembaga IAIN Jember khususnya, dan perguruan tinggi Islam lain umumnya. Sehingga dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya, khususnya yang berkaitan dengan kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan kemandirian belajar siswa.

b). Bagi SMP Negeri 4 Silo Jember

Dapat dijadikan bahan pertimbangan dan masukan untuk SMP Negeri 4 Silo dalam memajukan dan mengembangkan pendidikan, khususnya dalam kreativitas guru PAI dalam menumbuhkan kemandirian belajar siswa.

c). Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman tentang penelitian serta penulisan karya ilmiah sebagai bekal untuk mengadakan penelitian dan perbaikan dimasa mendatang yang berkaitan dengan kreativitas guru pendidikan agama Islam dan kemandirian belajar siswa.

d). Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi yang dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi masyarakat khususnya pembaca, terutama dalam hal yang terkait dengan kreativitas guru pendidikan agama islam dalam menumbuhkan kemandirian belajar siswa.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah adalah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.¹² Adapun istilah-istilah penting dalam judul penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam

Kreativitas adalah kemampuan untuk mencipta, daya cipta.¹³

Barron mendefinisikan bahwa kreatifitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru. Sesuatu yang baru di sini bukan

¹² Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan.*, 45.

¹³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 599.

berarti harus sama sekali baru, tetapi dapat juga sebagai kombinasi dari unsur-unsur yang telah ada sebelumnya.¹⁴ Sedangkan guru adalah pendidik profesional yang tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, serta mengevaluasi peserta didik. Tugas lain ialah memiliki pengetahuan yang diperlukan, pengetahuan-pengetahuan keagamaan dan lain-lainnya.

Dari pengertian diatas, maksud kreativitas guru PAI adalah kemampuan seorang pendidik dalam menciptakan pembelajaran yang mampu meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sehingga guru mengupayakan agar pembelajaran di kelas selalu aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan atau yang lebih dikenal dengan istilah PAIKEM.

2. Kemandirian Belajar Siswa

Kemandirian belajar adalah suatu sikap yang didorong oleh keinginan, inisiatif, dan tanggung jawab sendiri untuk menentukan serta mencari sumber belajar dan metode pembelajaran tanpa suruhan atau dorongan orang lain.

Jadi, kemandirian belajar siswa adalah suatu sikap siswa yang mempunyai kepercayaan diri yang tinggi, tidak tergantung terhadap orang lain, mempunyai inisiatif untuk menyelesaikan masalah dan tanggung jawab atas tugas-tugas yang diperintahkan oleh guru,

¹⁴ Mohammad Ali, dkk, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 41.

sehingga akhirnya akan membuat siswa menjadi siap untuk belajar dalam di kelas.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup.¹⁵ Sehingga sebagai kerangka penulisan skripsi pada penelitian ini. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I (pertama) adalah bab pendahuluan. Pada bab ini berisi dasar-dasar dari penulisan skripsi. Pada bab ini terdiri dari sub-sub bab, seperti latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan juga sistematika pembahasan. Pada bab ini juga akan dijelaskan alasan mengapa peneliti melakukan penelitian ini.

Bab II (dua) adalah bab kajian kepustakaan. Pada bab ini berisi tentang penelitian terdahulu dan kajian teori. Dalam hal ini menjelaskan teori-teori yang diambil dari berbagai referensi yang berkaitan dengan judul penelitian.

Bab III (tiga) adalah bab metodologi penelitian. Dimana menjelaskan tentang berbagai cara atau metode yang dilakukan dalam penelitian untuk mendapatkan data yang sesuai dengan fokus penelitian. Pada bab ini terdapat beberapa sub bab yaitu: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, dan tahap-tahap penelitian.

¹⁵ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan*, 48.

Bab IV (empat) adalah bab penyajian data dan analisis data. Bab ini merupakan inti dari penulisan skripsi yang menjelaskan mengenai hasil temuan dan analisis yang sesuai dengan fokus penelitian. Pada bab ini terdapat beberapa sub bab yaitu: gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, dan juga pembahasan temuan.

Bab V (lima) adalah bab penutup. Bab ini merupakan penutup atau akhir dari penulisan skripsi. Dan pada bab ini juga berisi tentang kesimpulan dari berbagai data yang diperoleh dan dijelaskan oleh peneliti. Serta saran untuk beberapa pihak yang memiliki keterkaitan dengan permasalahan yang diambil dalam penulisan skripsi ini.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil dari penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah dipublikasikan ataupun yang belum dipublikasikan (skripsi, tesis, disertasi dan lain sebagainya).¹⁶ Adapun beberapa hasil dari penelitian terdahulu yang menurut peneliti mempunyai keterkaitan dengan penelitian yang hendak dilakukan oleh peneliti, diantaranya adalah:

1. Ana Tiara, 2016, dalam skripsinya yang berjudul “Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Kedisiplinan Beribadah di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 2 Malang”.

Fokus penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah: a) Bagaimana bentuk kreativitas Guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan kedisiplinan beribadah di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 2 Malang?, b) Bagaimana pelaksanaan kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan kedisiplinan beribadah di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 2 Malang?, c) Bagaimana hasil pelaksanaan kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan kedisiplinan beribadah di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 2 Malang?.

¹⁶ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan*, 45.

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode penelitian kualitatif, jenis penelitiannya kualitatif dekriptif, dan pendekatan penelitian yang digunakan menggunakan pendekatan studi kasus.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1). Kreativitas guru pendidikan agama Islam sangat dibutuhkan dalam membentuk kedisiplinan beribadah anak didik. Kedisiplinan anak didik tidak hanya terbentuk disekolah, tetapi juga di rumah dan juga di lingkungan. 2). Guru pendidikan agama Islam tidak hanya membuat lembaran imtaq tetapi juga membuat inovasi baru. 3). Guru pendidikan agama Islam tidak hanya menuangkan kreativitas pada kegiatan keagamaan saja, tetapi pada kegiatan belajar mengajar juga. 4). Pelaksanaan kreativitas guru pendidikan agama Islam sudah terjadwal, sehingga peserta didik wajib mengikuti kegiatan keagamaan yang ada di sekolah.¹⁷

Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang kreativitas guru pendidikan agama Islam dan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi serta dokumentasi. Perbedaan dalam penelitian ini adalah variabel keduanya membahas tentang pembentukan kedisiplinan belajar, menggunakan pendekatan studi kasus, judul dan lokasi penelitian berbeda.

¹⁷ Ana Tiara, “ Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Kedisiplinan Beribadah di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 2 Malang”, (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2016), 65-80.

2. Aulia Rahma, 2016, dalam skripsinya yang berjudul “Hubungan antara Penyesuaian Diri dengan Kemandirian Belajar Siswa Kelas X SMA *Excellent* Al-Yasini yang Tinggal di Pondok Pesantren”.

Fokus penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah: a) Bagaimana tingkat penyesuaian diri siswa kelas X SMA *Excellent* Al-Yasini yang tinggal di pondok pesantren?, b) Bagaimana tingkat kemandirian belajar siswa kelas X SMA *Excellent* Al-Yasini yang tinggal di pondok pesantren?, c) Bagaimana hubungan antara penyesuaian diri dengan kemandirian belajar siswa kelas X SMA *Excellent* Al-Yasini yang tinggal di pondok pesantren?.

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian kuantitatif, dan jenis penelitian menggunakan kuantitatif korelasional.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Penyesuaian diri dengan kemandirian belajar siswa yang tinggal di pondok pesantren berada pada tingkat atau posisi sedang. 2) Penyesuaian diri adalah suatu proses dinamis yang memuat hubungan lebih sesuai dengan lingkungannya dengan berusaha menanggulangi ketegangan-ketegangan dalam dirinya sehingga akan mampu membuat hubungan-hubungan yang menyenangkan dengan lingkungannya. 3) Masalah utama yang dialami siswa pondok pesantren adalah ketika pergantian teman. Banyak siswa yang dari luar kota sehingga harus mampu menemukan teman baru dalam proses menyesuaikan diri, peraturan baru, kegiatan berbeda dari rumah, pengawasan orang tua menjadi

pengawasan ustadzah, dan lebih bertanggung jawab pada diri sendiri.

4) faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri yang tinggal di pondok pesantren adalah tuntutan dari lingkungan dan peraturan.¹⁸

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang kemandirian belajar siswa. Perbedaannya adalah antara penelitian terdahulu dengan peneliti yaitu terletak pada metode penelitian, menggunakan pendekatan kuantitatif, metode pengumpulan data menggunakan skala yaitu model skala *likert*, judul dan lokasi penelitian berbeda.

3. Herliantika, 2015, dalam skripsinya yang berjudul “Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengajar dan Hubungannya dengan Pembentukan Karakter Siswa di MA Nurul Ula Burai Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir”.

Fokus penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah: a) Bagaimana kreaivitas guru pendidikan agama Islam dalam mengajar dan hubungannya dengan pembentukan karakter siswa di MA Nurul Ula Burai Kec. Tanjung Batu Kab. Ogan Ilir?

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian kuantitatif, dan jenis penelitian menggunakan kuantitatif korelasional.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam mengajar di MA Nurul Burai adalah

¹⁸ Aulia Rahma, “Hubungan antara Penyesuaian Diri dengan Kemandirian Belajar Siswa Kelas X SMA *Excellent* Al-Yasini yang Tinggal di Pondok Pesantren”, (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2016), 66-69.

dalam kategori sedang. 2) Pembentukan karakter siswa di MA Nurul Ula Burai sebagian termasuk dalam kategori sedang atau dikatakan biasa saja. 3) Sedangkan kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam mengajar dengan pembentukan karakter siswa tidak memiliki hubungan yang signifikan. Sehingga dapat dikatakan bahwa semakin baik kreativitas guru dalam mengajar tidak ada hubungannya dengan pembentukan karakter siswa di MA Nurul Ula Burai.¹⁹

Persamaan penelitian ini adalah adalah sama-sama mengkaji tentang kreativitas guru pendidikan agama Islam. Perbedaannya adalah jenis penelitiannya menggunakan jenis penelitian korelasional, teknik pengumpulan data menggunakan angket, judul dan lokasi penelitian juga berbeda.

Penjelasan dari beberapa penelitian terdahulu diatas sudah jelas bahwa penelitian yang dilakukan ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Fokus penelitian ini adalah 1) Bagaimanakah kreativitas guru pendidikan agama Islam pada saat Pra pembelajaran dalam menumbuhkan kemandirian belajar siswa di SMP Negeri 4 Silo Jember 2) Bagaimanakah kreativitas guru pendidikan agama Islam pada saat pembelajaran dalam menumbuhkan kemandirian belajar siswa di SMP Negeri 4 Silo Jember 3) Bagaimanakah kreativitas guru

¹⁹ Herliantika, "Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengajar dan Hubungannya dengan Pembentukan Karakter Siswa di MA Nurul Ula Burai Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir", (Skrpsi, UIN Raden Fatah, Palembang, 2015), 66-74.

pendidikan agama Islam Pasca pembelajaran dalam menumbuhkan kemandirian belajar siswa di SMP Negeri 4 Silo jember.

Adapun tabel untuk memperjelas perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu dan penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1
Persamaan dan perbedaan penelitian

No	Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
1	Ana Tiara	Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Kedisiplinan beribadah di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 2 Malang	Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang kreativitas guru pendidikan agama Islam dan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi	Perbedaannya dalam penelitian terdahulu adalah variabel keduanya membahas tentang pembentukan kedisiplinan belajar, menggunakan pendekatan studi kasus, judul dan lokasi penelitian berbeda
2	Aulia Rahma	Hubungan antara Penyesuaian Diri dengan Kemandirian Belajar Siswa Kelas X SMA <i>Excellent</i> Al-Yasini yang Tinggal di Pondok Pesantren	Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang kemandirian belajar siswa	Perbedaannya penelitian terdahulu adalah terletak pada metodologi penelitian, menggunakan pendekatan kuantitatif, metode pengumpulan data menggunakan skala <i>likert</i> , judul dan lokasi penelitian berbeda.

1	2	3	4	5
3	Herliantika	Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengajar dan Hubungannya dengan Pembentukan Karakter Siswa di MA Nurul Ula Burai Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir	Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang kreativitas guru pendidikan Islam.	Perbedaannya dalam penelitian terdahulu adalah jenis penelitiannya menggunakan jenis penelitian korelasional, teknik pengumpulan data menggunakan angket, judul dan lokasi penelitian juga berbeda. ²⁰

B. Kajian Teori

1. Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam

Secara awam dan mendasar bahwa kegiatan mendidik merupakan salah satu kegiatan yang telah berlangsung sangat lama di kalangan masyarakat. Bahkan kegiatan ini juga telah dikenal dan di yakini sejak manusia masih dalam rangka mengenal diri sendiri dan lingkungannya.²¹ Untuk membangun dunia pendidikan menjadi lebih maju sangat dibutuhkan dukungan semua pihak. Terutama yang sangat berpengaruh dalam dunia pendidikan yaitu guru.

Guru yang sampai saat ini masih terus diperdebatkan pengertiannya. Menurut Mahmud dalam bukunya yang berjudul *Psikologi Pendidikan* menyatakan bahwa guru adalah seseorang yang profesinya mengajar orang lain. ada yang menyatakan bahwa guru adalah orang yang memengaruhi orang lain. Dari berbagai pendapat

²⁰ Sumber data: Penelitian terdahulu.

²¹ Arif Rohman, *Memahami Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013), 1.

dan perdebatan tentang pengertian guru maka Mahmud dalam bukunya ini memutuskan bahwa istilah yang tepat untuk menyebut guru adalah *mu'allim*. Arti asli kata ini dalam bahasa Arab adalah : menandai. Ternyata, ketika ditelusuri lebih detail bahwa pekerjaan guru secara psikologis adalah mengubah perilaku murid. Pada dasarnya, mengubah perilaku murid itu adalah memberi tanda, yaitu tanda perubahan. Dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa, tidak bisa menulis menjadi bisa menulis dan lain sebagainya.²²

Pendidik dalam Islam ialah siapa saja yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didiknya. Tanggung jawab yang dimaksud dalam Islam yaitu kedua orang tua (ayah dan ibu) anak didik. Tanggung jawab tersebut karena dua sebab, yaitu *Pertama* karena orang tua ditakdirkan menjadi orang tua anaknya dan ditakdirkan juga untuk mendidiknya, *Kedua* karena kepentingan kedua orang tua, kepentingan terhadap kemajuan perkembangan anaknya, sukses anaknya adalah kesuksesan kedua orang tuanya juga. Tanggung jawab pertama dan paling utama terletak pada kedua orang tua. Berdasarkan firman Allah SWT dalam al-Qur'an yang berbunyi:

...فُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

Artinya:”...Peliharalah dirimu dan anggota keluargamu dari ancaman neraka”.

²² Mahmud, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PUSTAKA SETIA, 2012), 289.

Maksud dari ayat tersebut adalah kata “Dirimu” yang disebut dalam ayat itu adalah diri orang tua anak tersebut, yaitu ayah dan ibu, “anggota keluarga” dalam ayat ini ialah terutama anak-anaknya. Pada awalnya tugas mendidik itu adalah murni tugas kedua orang tua. Jadi tidak perlu orang tua mengirimkan anaknya ke sekolah. Tetapi mengingat karena perkembangan pengetahuan, keterampilan, sikap kebutuhan hidup sudah sedemikian luas dan rumit maka orang tua tidak mampu melaksanakan sendiri tugas mendidik anaknya. Akhirnya orang tua memutuskan untuk mengirim anaknya ke sekolah ataupun ke pesantren agar tanggung jawabnya berkurang walaupun sedikit. Tetapi orang tua harus selalu mengontrol dan memandu anaknya.²³

Guru mempunyai peran yang sangat penting ketika di dalam dan luar kelas, apalagi guru pendidikan agama Islam. Selain membuat suasana kelas menjadi kondusif, harus bisa membuat suasana kelas menjadi tenang, nyaman dan beraktifitas. Guru agama juga mengajarkan hal-hal yang berkaitan dengan keagamaan.

²³ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 74-75.

Sebagai manifestasi menjadi guru yang kreatif, sejatinya sudah terekam dalam firman Allah SWT dalam surat An- Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ
وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ
عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya, Tuhanmu Dialah yang lebih baik mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalannya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk (QS. An-Nahl: 125).²⁴

Guru merupakan faktor utama untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkahlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab. Dengan demikian guru menjadi hal utama dalam pembangunan nilai keunggulan bagi setiap bangsa.

Pada zaman yang sudah modern, masih banyak guru yang tidak kreatif. Kreatif banyak diartikan dalam berbagai hal, baik kreatif dalam pra pembelajaran, saat pembelajaran maupun pasca pembelajaran. Guru yang kreatif bukan guru yang pintar membuat sesuatu yang baru, tetapi seberapa bisa ia mendesain pembelajaran. Sementara pada saat proses pembelajaran merupakan suatu proses yang sistematis, yang

²⁴ Al-Qur'an, 16:125.

setiap komponennya sangat menentukan keberhasilan anak. Keberhasilan anak juga meliputi bagaimana supaya anak didik itu mandiri dalam belajar.²⁵

Desain pembelajaran meliputi seluruh perencanaan sistematis yang dilakukan sebelum tindakan atau pelaksanaan suatu kegiatan. Sebagaimana yang disampaikan oleh Smith dan Ragan dalam bukunya Benny A. Pribadi menjelaskan bahwa Desain sistem pembelajaran yaitu proses sistematis yang dilakukan dengan menerjemahkan prinsip-prinsip belajar dan pembelajaran menjadi rancangan yang dapat diimplementasikan dalam bahan dan aktivitas pembelajaran.²⁶

Model desain pembelajaran ada bermacam-macam. Dalam penelitian ini, peneliti memilih salah satu model desain sistem pembelajaran yaitu model *ADDIE*. Model ini sesuai dengan namanya, yaitu terdiri dari lima fase atau tahap utama, yaitu (*A*)nalysis, (*D*)esain, (*D*)evelopment, (*I*mplementation, dan (*E*)valuation.

a) Analisis

Analisis merupakan menganalisa kebutuhan untuk menentukan masalah dan solusi yang tepat dan menentukan kompetensi siswa. Langkah analisis terdiri dari dua tahap yaitu, analisis kinerja atau *performance analysis* dan analisis kebutuhan atau *need analysis*.

²⁵ Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif* (Jakarta: bumi Aksara, 2012), 81.

²⁶ Benny A. Pribadi, *Model Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Dian Rakyat, 2010), 58.

Tahap pertama yaitu analisis yang dilakukan untuk mengetahui dan mengklarifikasi apakah masalah kinerja yang dihadapi memerlukan solusi berupa penyelenggaraan program pembelajaran atau perbaikan manajemen. Tahap kedua, yaitu tahap yang diperlukan untuk menentukan kemampuan atau komponen yang perlu dipelajari oleh siswa untuk meningkatkan kinerja atau prestasi belajar.

b) Desain

Pada tahap kedua ini, pusat perhatian perlu difokuskan pada upaya untuk menyelidiki masalah pembelajaran yang sedang dihadapi. Tahap ini merupakan tahap inti dari langkah analisis. Langkah desain dilakukan untuk menentukan pengalaman belajar yang perlu dimiliki oleh siswa selama mengikuti aktivitas pembelajaran.

Langkah desain digunakan untuk mengatasi masalah kesenjangan performa yang ada pada diri siswa. Kesenjangan kemampuan yang dimaksud adalah perbedaan yang dapat diamati antara kemampuan yang telah dimiliki dengan kemampuan yang seharusnya dimiliki oleh siswa.

c) Pengembangan

Langkah yang ketiga merupakan langkah pengembangan yang meliputi kegiatan membuat, membeli, dan memodifikasi

bahan ajar atau *learning materials* untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Langkah pengembangan dengan kata lain, mencakup kegiatan memilih dan menentukan metode, media serta strategi pembelajaran yang sesuai dalam menyampaikan materi pembelajaran. Dalam hal ini, biasanya ada di dalam pembahasan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Guru yang kreatif, sebelum memberi pelajaran pada muridnya guru sudah siap terlebih dahulu menyusun RPP dan menyiapkan segala hal yang diperlukan.

d) Implementasi

Tahap ke empat dari model desain sistem pembelajaran **ADDIE**. Implementasi atau penyampaian materi ini memang mempunyai makna adanya penyampaian materi pembelajaran dari guru kepada siswa.

Tujuan yang paling utama pada tahap implementasi yaitu merupakan langkah desain dan pengembangan sebagai berikut:

- (1) Membimbing siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran atau kompetensi.
- (2) Menjamin terjadinya pemecahan masalah atau solusi untuk mengatasi kesenjangan hasil belajar yang dihadapi siswa.

(3) Memastikan bahwa pada akhir program pembelajaran siswa perlu memiliki kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan.

Implementasi disini terletak pada pada saat pembelajaran dikelas. Penyampaian materi ini meliputi bagaimana metode pembelajaran, model maupun upaya atau strategi pembelajaran yang digunakan pada saat inti pembelajaran.

e) Evaluasi

Langkah yang terakhir dari model desain pembelajaran **ADDIE** yaitu evaluasi. Evaluasi merupakan sebuah proses yang dilakukan untuk memberikan nilai terhadap program pembelajaran yang sudah dilaksanakan. Pada dasarnya, evaluasi atau penilaian bisa dilaksanakan disepanjang lima langkah model **ADDIE**.

Penilaian dapat dilaksanakan di awal, inti maupun akhir dari proses belajar mengajar. Evaluasi juga dapat dilakukan dengan cara membandingkan antara hasil pembelajaran yang telah dicapai oleh siswa dengan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan sebelumnya.

Model desain juga bisa mengembangkan keterampilan, kreatif dan kemandirian belajar siswa saat dikelas. Kemandirian belajar siswa sangat berpengaruh bagi siswa. Supaya siswa tidak tergantung terhadap orang lain.²⁷

²⁷ Benny A. Pribadi, *Model Desain*, 125-137.

2. Kemandirian Belajar Siswa

a. Pengertian Kemandirian belajar

Pembelajaran adalah suatu proses dimana manusia belajar dengan luas. Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik. Dalam proses pembelajaran individu melakukan aktivitas mental maupun psikis yang berlangsung interaktif aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan nilai sikap.

Kemandirian belajar adalah bentuk kreasi dalam berfikir supaya mampu menguasai diri agar memotivasi diri sendiri dengan mengembangkan keterampilan-keterampilan yang memungkinkan menjadi pelajar yang mandiri, mengerti tujuan siswa, kegiatan evaluasi diri, dan lain-lain. Kemandirian harus diperkenalkan sejak kecil, kemandirian identik dengan kedewasaan dan dalam berbuat sesuatu tidak harus ditentukan sepenuhnya dengan orang lain. Kemandirian anak sangat dibutuhkan dalam rangka membekali mereka untuk menjalani kehidupan yang akan datang.²⁸

Kemandirian belajar siswa banyak mempunyai manfaat terhadap perkembangan dan pertumbuhan anak dalam proses belajar siswa. Salah satunya adalah meningkatnya segala aspek

²⁸Rafika, dkk, "Upaya Guru dalam Menumbuhkan Kemandirian Belajar Siswa di SD Negeri 22 banda Aceh", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1 (Februari, 2017), 116.

baik aspek belajar maupun ingatan, memberikan kesempatan kepada siswa cepat atau lambat untuk menyelesaikan pelajaran sesuai dengan tingkatannya masing-masing, memiliki rasa percaya diri, tanggung jawab pribadi yang baik pula.

Kemandirian belajar siswa di sekolah banyak bentuknya, baik itu di luar dan di dalam lingkungan sekolah. Misalkan dalam mengerjakan tugas, praktek ibadah dan baca tulis Al Qur'an. Dengan kemandirian ini seorang anak akan mampu menentukan pilihan yang dianggap benar dan bertanggung jawab atas resiko yang diakibatkan dari pilihannya tersebut.

b. Aspek-aspek Mandiri dalam belajar

Dalam keseharian siswa sering dihadapkan pada permasalahan yang menuntut siswa untuk mandiri dan menghasilkan suatu keputusan yang baik. Maka dari itu ada beberapa aspek mandiri dalam belajar, sebagai berikut:

1) Tidak tergantung pada orang lain

Siswa yang tidak tergantung pada orang lain akan belajar dengan caranya sendiri dan menemukan cara penyelesaian soal dengan kreatif. Menurut M. Taufiq Amir bahwa proses itu menuntut siswa untuk lebih bebas dalam urusan belajar. Tidak hanya mencari sumber belajar, siswa juga harus mampu menghasilkan pengetahuan sendiri. Baik yang

sudah ada maupun menciptakan pengetahuan yang belum ada.²⁹

2) Percaya diri

Percaya diri menurut Hamzah B. Uno adalah keyakinan tentang harga diri dan kemampuan diri. Orang yang yang mempunyai kepercayaan diri mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Berani tampil dengan keyakinan diri.
- b) Berani menyuarakan pandangannya atau pendapatnya, dan
- c) Tegas.³⁰

Percaya diri siswa dapat dilihat dari semangat saat mempresentasikan hasil pekerjaannya, kemandirian saat bertanya maupun menjawab, dan percaya pada kemampuannya sendiri.

3) Mengontrol diri

Siswa yang mempunyai kemandirian belajar pasti dapat mengontrol atau mengendalikan diri. Hamzah B. Uno Menyatakan bahwa mengontrol diri atau mengendalikan diri diartikan sebagai mengelola emosi dan keinginan negatif.

²⁹ M. Taufiq Amir, *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning* (Jakarta: Kencana Prenanda Media Group, 2010), 84.

³⁰ Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 86.

Golman menyampaikan dalam bukunya Hamzah B. Uno bahwa orang yang dapat mengontrol dan mengendalikan diri adalah orang yang dapat:

- a) Mengelola dengan baik perasaan dan emosi.
- b) Tetap teguh dan tidak goyah walaupun dalam situasi yang berat, dan
- c) Berpikir dengan jernih dan tetap fokus.³¹

Dengan demikian, siswa yang dapat mengontrol diri harus dapat mengontrol waktu belajarnya, memperhatikan perkembangan prestasi belajarnya, serta berusaha meningkatkan hasil belajarnya.

4) Motivasi

Kata “motif”, diartikan sebagai daya atau upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Setelah mendefinisikan kata motif, Sardiman menyimpulkan bahwa motivasi adalah daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.³² Motivasi diartikan sebagai dorongan yang timbul pada diri seseorang, baik secara sadar maupun tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.³³ Motivasi juga diartikan sebagai usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang kelompok orang tertentu

³¹ Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam*, 89.

³² Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 73.

³³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar.*, 756.

tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.

Dalam bukunya Sardiman menjelaskan ciri-ciri motivasi, antara lain:

- a) Tekun menghadapi tugas
- b) Ulet menghadapi kesulitan
- c) Menunjukkan minat
- d) Lebih senang bekerja mandiri
- e) Cepat bosan dengan tugas-tugas rutin
- f) Dapat mempertahankan pendapatnya
- g) Tidak mudah melepas hal yang diyakini
- h) Senang memecahkan masalah

Sardiman menyebutkan tiga fungsi motivasi, yaitu sebagai berikut:

- a) mendorong manusia untuk bergerak

Motivasi dapat mendorong manusia untuk bergerak melakukan sesuatu

- b) Menentukan arah perbuatan

Motivasi memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan

c) Menyeleksi perbuatan

Dengan memotivasi, kita dapat menentukan perbuatan apa yang harus dikerjakan untuk mencapai tujuan, serta kegiatan apa yang tidak bermanfaat untuk tujuan tersebut.³⁴

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah dorongan untuk melakukan sesuatu. Siswa yang mempunyai motivasi akan berusaha menyelesaikan pekerjaannya, semangat dalam belajar, dan mempunyai antusiasme terhadap pembelajaran.

5) Tanggung jawab

Tanggung jawab dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai keadaan dimana wajib menanggung segala sesuatunya.³⁵ Siswa yang memiliki sikap tanggung jawab dapat diketahui dengan sikap siswa saat menerima saran dan kritik terhadap pekerjaannya, siswa mengumpulkan tugas tepat waktu, tidak menyontek saat ujian, dan memperhatikan pelajaran dengan sungguh-sungguh.

3. Hubungan Kreativitas Guru dengan Kemandirian Belajar Siswa

Ketika proses belajar mengajar dalam kelas sangat diperlukan suasana kelas yang nyaman dan kondusif. Guru yang merupakan sosok yang paling berperan dalam kelas, harus bisa menciptakan suasana

³⁴ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar*, 83-85.

³⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar.*, 1139.

kelas yang nyaman. Maka dari itu, guru kreatif sangat dibutuhkan untuk menciptakan hal tersebut.

Pada dasarnya pentingnya kreativitas itu dari bidang psikologi. Pengambilan keputusan seseorang dan pemikiran konstruktif dalam bekerja tidak diperlukan lagi, kecuali pada jabatan-jabatan tertentu saja. Semakin panjang waktu luang menyebabkan kita membutuhkan penyaluran energi usaha atau kegiatan kreatif.

Gambaran yang sama tampak dalam bidang pendidikan. Penekanannya lebih pada pemikiran reproduktif, hafalan dan mencari satu jawaban yang benar terhadap soal-soal yang diberikan. Proses-proses pemikiran yang tinggi termasuk berpikir kreatif jarang dilatihkan, bahkan yang kreatif kadang tidak nampak. Perhatian terhadap kreativitas dan kesadaran akan pentingnya kreativitas bagi dunia ilmu pengetahuan justru datang dari bidang di luar psikologi.³⁶

Di dunia pendidikan kebutuhan akan kreativitas sangatlah dibutuhkan bagi semua pihak yang ada dalam sekolah. Di luar sekolahpun, kreativitas sangat diperlukan. Guru yang kreatif sangat berpengaruh bagi tumbuh kembang anak didik. Apalagi dalam kemandirian bejara siswa. Karena guru yang kreatif akan mengajarkan sesuatu yang baru atau mengkombinasikan sesuatu yang telah ada dengan hal yang baru. Sehingga anak didik akan belajar untuk mandiri dalam belajar.

³⁶ Utami Munandar, *Kreativitas & Keterbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif & Bakat*. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1999), 5-6.

Jadi dapat disimpulkan, bahwa guru yang kreatif sangat berhubungan dengan sikap kemandirian belajar siswa. Sehingga kreativitas guru sangat diperlukan dan dibutuhkan bagi siswa.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis penelitian

Pendekatan dapat diartikan sebagai metode untuk mencapai masalah penelitian tertentu.³⁷ Pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.³⁸ Sebagaimana yang dijelaskan oleh Creswell dalam bukunya Juliansyah Noor mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami.³⁹ Alasan peneliti memilih pendekatan kualitatif karena peneliti akan memaparkan data-data yang diperoleh dengan menggunakan deskripsi dalam bentuk kata-kata, menulis, gambar dan bukan berupa angka.

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif. Peneliti memilih penelitian deskriptif ini di dasari pendapatnya Cholid Narbuko dan Abu Achmadi yang mengatakan bahwa penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha

³⁷ Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015), 102.

³⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 6.

³⁹ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana, 2011), 33-34.

untuk menuturkan pemecahan masalah berdasarkan data-data, menyajikan data, menganalisis, dan juga menginterpretasi.⁴⁰

Alasan lain peneliti menggunakan pendekatan kualitatif adalah karena memudahkan peneliti akan menggambarkan, menganalisis serta menyimpulkan sebuah data. Oleh karena itu, penggunaan pendekatan kualitatif ini sesuai dengan masalah yang akan diteliti oleh peneliti yaitu Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Kemandirian Belajar Siswa di SMP Negeri 4 Silo Jember.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah menunjukkan di mana penelitian tersebut hendak dilakukan.⁴¹ Lokasi penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 4 Silo Jember. Alasan peneliti memilih lembaga sekolah tersebut atas kemauan dan ketertarikan peneliti terhadap kreativitas guru pendidikan agama Islam. Selain itu, peneliti ingin mengangkat kualitas sekolah tersebut. Meskipun berada di daerah terpencil tetapi sekolah ini masih bertahan sampai saat ini. Untuk membangun dan memotivasi murid yang sekolah di daerah terpencil dan tidak putus sekolah sampai kejenjang perguruan tinggi.

C. Subyek Penelitian

Dalam menentukan sumber data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik purposive untuk menentukan siapa yang menjadi sumber data yang peneliti tuju. Purposive adalah teknik pengambilan

⁴⁰ Cholid Narbuko, dkk, *Metodologi Penelitian: Memberikan Bekal Teoritis pada Mahasiswa tentang Metodologi Penelitian serta diharapkan dapat Melaksanakan Penelitian dengan Langkah-Langkah yang Benar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 44.

⁴¹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan*, 46.

sumber data dengan pertimbangan tertentu. pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti.⁴²

Adapun informan yang telah dipilih dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepala sekolah SMP Negeri 4 Silo Jember
2. Waka Kurikulum SMP negeri 4 Silo Jember
3. Guru pendidikan agama Islam (PAI) SMP Negeri 4 Silo Jember
4. Siswa SMP Negeri 4 Silo Jember

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.⁴³

1. Observasi (pengamatan)

Observasi atau pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang akan diselidiki.⁴⁴ Macam-macam observasi itu ada

⁴² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2016), 53-54.

⁴³ Ibid., 62.

⁴⁴ Cholid Narbuko, dkk, *Metodologi Penelitian: Memberikan Bekal Teoritis*, 70.

tiga macam, yaitu observasi partisipasi, observasi terstruktur dan samar, serta observasi tak berstruktur.

a) Observasi Partisipasi

Pada observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Observasi ini digolongkan menjadi empat, yaitu sebagai berikut:

(1) Partisipasi pasif adalah peneliti datang ke tempat kegiatan yang akan diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

(2) Partisipasi moderat adalah observasi dimana terdapat keseimbangan antara peneliti menjadi orang dalam dengan orang luar. Peneliti dalam mengumpulkan data ikut observasi partisipasi dalam beberapa kegiatan, tetapi tidak semuanya.

(3) Partisipasi aktif adalah peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh narasumber, tetapi belum sepenuhnya lengkap. Partisipasi lengkap adalah dalam melakukan pengumpulan data, peneliti sudah terlibat sepenuhnya terhadap apa yang dilakukan sumber data. Jadi, suasana dan kondisinya sudah natural, peneliti tidak terlihat melakukan penelitian.

(4) Partisipasi lengkap adalah Penelitian dimana peneliti dalam melakukan pengumpulan data, peneliti sudah terlibat

sepenuhnya terhadap apa yang dilakukan sumber data. Hal ini merupakan keterlibatan peneliti yang tertinggi terhadap aktivitas kehidupan yang diteliti.

b) Observasi terus terang dan samar

Dalam hal ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan. Kemungkinan kalau dilakukan dengan terus terang, maka peneliti tidak akan diizinkan untuk melakukan observasi.

c) Observasi tak struktur

Dalam observasi ini penelitian kualitatif dilakukan dengan tidak berstruktur, karena fokus penelitian belum jelas. Dimana fokus observasi akan berkembang selama kegiatan observasi berlangsung. Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi.⁴⁵

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi terus terang dan samar. Di mana peneliti melakukan pengumpulan data

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: ALFABETA, 2011), 226-228.

dengan menyatakan secara terus terang kepada sumber data bahwa ia sedang melakukan suatu penelitian. Tetapi dalam penelitian ini juga seorang peneliti tidak harus terus terang dalam observasi kepada sumber data, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan.

Data yang diperoleh melalui observasi ini adalah sebagai berikut:

- (1) Proses pembelajaran pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan kemandirian belajar siswa di SMP 4 Silo Jember
- (2) Kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam proses pembelajaran di SMP 4 Silo Jember

2. Interview (wawancara)

Interview atau yang sering disebut dengan wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan proses tanya jawab, yang berlangsung secara lisan dalam dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan. Tetapi dapat juga diberikan daftar pertanyaan dahulu untuk dijawab pada kesempatan lain.⁴⁶

Interview atau wawancara ini banyak macamnya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Esterberg bahwa ada beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, dan wawancara tidak terstruktur.

⁴⁶ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi*, 138.

a) Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur adalah di gunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis beserta jawabannya pun telah disiapkan.

Dalam melakukan wawancara, peneliti selain harus membawa instrumen sebagai pedoman untuk wawancara, maka peneliti juga dapat menggunakan alat bantu seperti tape recorder, gambar dan lainnya yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.

b) Wawancara semi terstruktur

Wawancara semi terstruktur adalah wawancara yang pelaksanaannya lebih bebas bila di bandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya.

c) Wawancara tak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan

datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan di tanyakan.⁴⁷

Dalam penelitian ini, wawancara yang digunakan peneliti adalah jenis wawancara semiterstruktur. Pemilihan wawancara jenis ini, dimaksudkan supaya peneliti dapat memperoleh data atau informasi secara lebih lengkap dan mendalam sesuai dengan permasalahan yang diinginkan oleh peneliti.

Adapun data yang diperoleh dalam teknik wawancara ini adalah sebagai berikut:

- (a) Upaya guru dalam menumbuhkan kemandirian belajar siswa saat proses pembelajaran di SMP Negeri 4 Silo Jember
- (b) Faktor pendukung dan penghambat ketika proses pembelajaran di SMP Negeri 4 Silo Jember
- (c) Kreativitas guru pada saat proses belajar berlangsung baik pada saat pra pembelajaran, saat pembelajaran dan pasca pembelajaran

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Kata dokumen yang berarti barang-barang tertulis. Alat pengumpul datanya disebut form dokumentasi atau form pencatatan dokumen, sedangkan sumber datanya berupa catatan atau dokumen. Metode dokumenter berarti upaya pengumpulan data dengan menyelidiki

⁴⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 73-74.

benda-benda tertulis.⁴⁸ Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Data yang diperoleh dari observasi atau wawancara akan lebih dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi. misalnya kehidupan di masa kecil, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat dan autobiografinya.⁴⁹

Data yang diperoleh dari teknik dokumentasi ini adalah sebagai berikut:

- (a) Data sejarah berdirinya SMP Negeri 4 Silo Jember
- (b) Visi dan misi SMP Negeri 4 Silo Jember
- (c) Data struktur organisasi SMP Negeri 4 Silo Jember
- (d) Denah lokasi SMP Negeri 4 Silo Jember
- (e) Data tenaga kependidikan SMP Negeri 4 Silo Jember
- (f) Serta dokumen, sumber, ataupun foto-foto yang diperoleh dari berbagai sumber. Serta diakui ke validannya dalam memperkuat analisis fokus penelitian.

E. Analisis Data

Analisis data menurut Bogdan & Biklen dalam bukunya Lexy J. Moleong adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat

⁴⁸ Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 186.

⁴⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 82.

diceritakan kepada orang lain.⁵⁰ Sedangkan menurut Bogdan merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan lainnya, sehingga mudah difahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁵¹

Jadi, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah model Miles and Huberman. Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data dilakukan secara berlangsung, secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh atau sampai valid.⁵²

Adapun langkah-langkah analisis data menurut Miles and Huberman adalah sebagai berikut:

1. Data collection (pengumpulan data)

Pengumpulan data merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data. Pada tahap ini peneliti melakukan perbandingan untuk mendapatkan konsep, kategori bahkan teori.

⁵⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*, 248.

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, 244-246.

⁵² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 91.

2. Data reduction (Direduksi)

Data reduction adalah peneliti membuat ikhtisar pengumpulan data selengkap mungkin kemudian memilah-milah ke dalam satuan konsep, kategori dan tema tertentu.

3. Data display (penyajian data)

Seperangkat hasil reduksi data juga perlu diorganisir ke dalam suatu sajian sehingga dapat terlihat sosoknya secara utuh. Sajian dapat berupa diagram, matriks, sketsa atau bentuk-bentuk lain.

4. Conclusion drawing and verifying (Pemaparan dan penegasan kesimpulan)

Penarikan kesimpulan merupakan bagian dari kegiatan, dimana diharapkan penelitian yang dilakukan mendapatkan penemuan yang sebelumnya belum pernah ada.⁵³

F. Keabsahan Data

Pada bagian ini memuat bagaimana usaha-usaha yang hendak dilakukan peneliti untuk memperoleh keabsahan data-data temuan dilapangan.⁵⁴ Setiap data yang diperoleh peneliti tidak selalu benar atau shahih sesuai dengan realita yang ada. Maka dari itu, peneliti harus melakukan pemeriksaan apakah data yang diperoleh itu memiliki keabsahan atau tidak. Adapun untuk menguji kepercayaannya atau

⁵³Nurul Ulfatin, *Metode penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan: Teori dan Aplikasinya* (Malang: Banyumedia dan Publisng, 2013), 250.

⁵⁴Tim penyusun, *Pedoman Penulisan*, 47.

kredibilitas dalam menjelaskan bahwa data hasil penelitian yang dilakukan benar-benar menggambarkan keadaan objek yang sebenarnya.⁵⁵

Adapun kredibilitas ini di fokuskan pada teknik Triangulasi. Karena triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai mengecek data yang diperoleh oleh peneliti dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Oleh karena itu, peneliti menganggap bahwa triangulasi memiliki peran yang sangat penting untuk peneliti dalam menguji keabsahan data yang sudah diperoleh.⁵⁶

Pada bagian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.⁵⁷ Dalam penelitian kualitatif, temuan akan dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian.

Triangulasi data adalah peneliti melakukan pencarian data dengan melakukan wawancara kepada sumber data lebih dari satu, dimana menanyakan mengenai hasil dari berbagai sumber data, seperti dokumen, hasil wawancara, dan hasil observasi.

G. Tahap-tahap Penelitian

Pada bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan saat proses penelitian oleh peneliti. Mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai

⁵⁵Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif*, 127-128.

⁵⁶Ibid. 125.

⁵⁷Ibid., 93.

pada penulisan laporan.⁵⁸ Penelitian ini akan dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan

a) Menyusun rencana penelitian

Pada tahap ini penulis membuat rancangan penelitian dimulai dari pengajuan judul, menunggu mendapatkan dosen pembimbing, penyusunan matrik yang kemudian dikonsultasikan dengan dosen pembimbing dan dilanjutkan dengan pembuatan proposal.

b) Memilih tempat penelitian

Pemilihan lapangan atau tempat penelitian harus ditentukan terlebih dahulu agar bisa mendalami rumusan masalah penelitian.

Lapangan penelitian yang dipilih peneliti adalah Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 4 Silo Jember.

c) Mengurus surat izin penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu mengurus surat perizinan dan menyerahkannya kepada pihak lembaga sekolah untuk mengetahui apakah diizinkan melaksanakan penelitian atau tidak.

d) Menjajaki dan menilai lapangan penelitian

Pada tahap ini, peneliti melakukan orientasi lapangan dan menilai keadaan lingkungan. Tujuannya agar peneliti dapat

⁵⁸Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan*, 48.

mempersiapkan peralatan apa saja yang harus dipersiapkan ketika melakukan penelitian.

e) Memilih informan

Pada tahap ini penelitian mulai memilih informan untuk mendapatkan informasi. Informan yang dipilih adalah kepala sekolah, waka kurikulum, guru PAI, dan siswa SMP Negeri 4 Silo Jember.

f) Menyiapkan perlengkapan penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti mempersiapkan segala hal perlengkapan penelitian sebelum terjun langsung ke lapangan.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

a) Memahami latar penelitian

Pada tahap ini peneliti berusaha memahami latar penelitian dengan cara mengetahui tatacara menempatkan diri sebagai peneliti yang dikenal dan tidak, selain itu peneliti menyesuaikan penampilan dengan latar penelitian serta menjalin hubungan akrab antara sabyek dan peneliti.

b) Memasuki lapangan penelitian

Ketika peneliti memasuki lapangan penelitian, peneliti menyatakan terus terang kepada subyek peneliti bahwa sedang melakukan penelitian namun ada kalanya peneliti tidak terus

terang atau samar, hal ini untuk menghindari apabila ada suatu data yang masih dirahasiakan.

c) Mengumpulkan data

Pada proses pengumpulan data, peneliti mencatat data yang kemudian dikembangkan untuk menjadi bahan penelitian.

3. Tahap Pasca penelitian

a) Menganalisis data yang diperoleh

Analisis data terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, pemaparan dan penegasan kesimpulan. Pada tahap ini peneliti sudah mulai menyusun laporan penelitian.

b) Mengurus surat perizinan telah melaksanakan penelitian

Setelah peneliti selesai melakukan penelitian di lembaga, maka peneliti mengurus surat perizinan telah melaksanakan penelitian sebagai bukti bahwa peneliti benar-benar telah melakukan penelitian di SMP Negeri 4 Silo Jember.

c) Membuat laporan penelitian

Pada tahap ini, peneliti membuat laporan penelitian setelah melakukan penelitian.

IAIN JEMBER

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Sekolah Menengah Pertama Negeri 4

Silo Jember

Keberhasilan suatu bangsa dalam menghadapi tuntutan zaman sangat ditentukan oleh kualitas pendidik dari bangsa itu sendiri, untuk itu pemerintah Republik Indonesia dengan berbagai upaya dan berusaha meningkatkan kualitas dan kuantitas pendidikan di Indonesia.

Seiring dengan perkembangan zaman dan kebutuhan pendidikan di Kecamatan Silo, Khususnya Desa Mulyorejo dan desa lain pada umumnya. Maka pada tahun 2007 di pimpin oleh Ibu Sunaryati bersama Bapak Gito (Almarhum) serta dukungan dari warga sekitar untuk mendirikan lembaga formal tingkat sekolah menengah pertama. Meskipun dengan sumber dana yang amat terbatas demi memperjuangkan adanya lembaga sekolah menengah pertama ini.

Asal mula nama lembaga Sekolah Menengah Pertama ini adalah SMP Satu Atap. Alasan kenapa dinamakan SMP Satu Atap karena waktu itu ruang kelas hanya ada 2 ruang kelas. Jadi, SMP itu dinamakan SMP Satu Atap. Kemudian, setelah kurang lebih 2 tahun berubahlah menjadi SMP Negeri Mulyorejo. Tetapi masyarakat sekitar tetap menamai SMP itu dengan SMP Satu Atap dan nama itu sangat melekat dalam ingatan warga sekitar dan masyarakat lainnya. Setelah

itu, setelah mengalami perubahan dan peningkatan maka berubahlah menjadi SMP Negeri 4 Silo sampai sekarang. Ruang kelas yang ada di lembaga sudah lebih dari 2 ruang kelas.

Lembaga Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Silo beralamat di Jl. PTPN XII Kebun Silosanen Desa Mulyorejo Kecamatan Silo dengan Bapak Edi Susanto sebagai Kepala Sekolah saat ini. Tujuan utama dari adanya lembaga pendidikan formal SMP Negeri 4 Silo adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mengurangi anak yang putus sekolah khususnya yang ada di desa Mulyorejo.

SMP Negeri 4 Silo sudah beberapa kali mengalami pergantian kepala sekolah, diantaranya yaitu:

- a) Sunaryati (Periode 2007-2008)
- b) Edi Kuntoro (Periode 2008-2014)
- c) Syaiful Bahri (Periode 2014-2015)
- d) Edi Susanto (Periode 2015-Sekarang).

2. Visi dan Misi Sekolah Menengah Pertama 4 Silo Jember

Adapun visi dan misi lembaga Sekolah Menengah Pertama 4 Silo Jember adalah sebagai berikut:

- a) Visi
Terdidik, kreatif, berbudaya dan berakhlak mulia.
- b) Misi
 - (1) Melaksanakan pengembangan perangkat mengajar
 - (2) Melaksanakan inovasi dalam proses pembelajaran

- (3) Melaksanakan pengembangan standart ketuntasan
- (4) Melaksanakan pengembangan pembinaan potensi siswa
- (5) Melaksanakan pengembangan sekolah sehat
- (6) Melaksanakan pengembangan disiplin warga sekolah
- (7) Melaksanakan pengembangan tatakrma warga sekolah
- (8) Melaksanakan pengembangan kegiatan keagamaan.⁵⁹

3. Identitas Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Silo Jember

Nama sekolah : SMP Negeri 4 Silo
Status sekolah : Negeri
Status akreditasi : B
Alamat sekolah : Jln. PTPN XII Kebun Silosanen
Desa : Mulyorejo
Kecamatan : Silo
Kabupaten : Jember
Provinsi : Jawa timur
Kode pos : 68184
Waktu belajar : Pagi
Berdiri sejak : 2007

⁵⁹ Dokumentasi SMP Negeri 4 Silo, 24 Agustus 2018.

4. Letak Geografis Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Silo Jember

Lembaga Sekolah Menengah Pertama 4 Silo Jember secara geografis berada di dalam Desa Mulyorejo. Adapun batas wilayah SMP Negeri 4 Silo jember adalah sebagai berikut:

- a) Sebelah Utara : Perkebunan PTPN XII kebun silosanen
- b) Sebelah Timur : Lembaga sekolah SD Mulyorejo I
- c) Sebelah Selatan: Perkebunan PTPN XII kebun silosanen
- d) Sebelah Barat : Perkebunan PTPN XII kebun silosanen

5. Keadaan Guru dan Staf Karyawan Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Silo Jember

Keadaan guru dalam proses belajar mengajar sangat penting dan menentukan keberhasilan siswa. Guru merupakan pemimpin, motivator, pengajar dan pendidik. Oleh karena itu, guru harus memenuhi persyaratan. Salah satunya adalah pendidikan formal. Dengan pendidikan formal yang tinggi dan kepribadiannya yang baik serta sejalan dengan mata pelajaran yang diajarnya. Maka, guru dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara baik, sehingga terjadi perubahan pada siswa, baik secara kognitif, afektif maupun psikomotorik.

Keadaan guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Silo Jember dapat dilihat pada tabel berikut:⁶⁰

Tabel 4.1
Guru dan staf karyawan SMP Negeri 4 Silo

No	Nama Guru	Mata Pelajaran	Kelas
1.	Edi Susanto, S.Pd	Kepala Sekolah	-
2.	Abdul Aziz, S.Pd	Matematika	VII, VIII dan IX
3.	Atiningsih, S.Pd	B. Daerah dan IPS	VIII
4.	Edy Purnomo, S.Pd.I	PAI	VII dan VIII
5.	Ahmad Firdaus, S.Pd	PJOK dan TIK	IX
6.	Siti Rokayah, S.Pd	B. Indonesia	VII, VIII dan IX
7.	Novitasari, S.Pd	IPA	VIII dan IX
8.	Diah Anggesti P, S.Pd	B. Inggris dan SBK	IX dan VII
9.	Resti fitria E, S.Pd	PAI dan SBK	VIII dan IX
10.	Misjuto	Prakarya	VII, VIII dan IX
11.	Alan Triaatma C, S.Pd	PJOK	VII dan VIII
12.	Johan, S.Pd	B. Inggris	VII dan VIII
13.	Nanik Fitriyati, S.Pd	TIK dan B. Daerah	VII, VIII dan IX
14.	Indri Astutik, S.Pd	IPS	IX
15.	Acik Dewi P.R, S.Pd	IPA	VII
16.	Moh. Dahlal, A. Ma	TU	-
17.	Lindatus Soleha	Staaf TU	-
18.	Basrawi	Penjaga Sekolah	-

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa, guru di SMP Negeri 4 Kecamatan Silo Kabupaten Jember adalah 18 orang. Jumlah tersebut belum terpenuhi terutama guru yang mengajar sesuai dengan jurusan pendidikannya. Oleh karena itu, kualifikasi guru masih banyak yang kurang sesuai dan perlu ditingkatkan, baik tingkat pendidikannya maupun kompetensinya.

⁶⁰ Sumber data: Dokumentasi SMP Negeri 4 Silo Jember 2018.

Apabila kita lihat dari aktifitas sehari-hari, seorang guru dapat berfungsi sebagai berikut:

a. Guru wali kelas

Wali kelas merupakan orang yang bertanggung jawab terhadap kemajuan kelas tersebut, baik yang menyangkut administrasi kelas, tingkah laku siswa, membantu dan mengawasi siswa dalam kegiatan intra maupun ekstrakurikuler. Dengan demikian wali kelas dituntut dapat memperdayakan potensi kelas sehingga mendukung proses belajar mengajar.

b. Guru mata pelajaran

Guru mata pelajaran merupakan tenaga edukatif yang bertanggung jawab dalam kegiatan proses belajar mengajar terhadap mata pelajaran yang diajarkan kepada siswa.⁶¹

⁶¹ Dokumentasi SMP Negeri 4 Silo, 28 Agustus 2018.

6. Keadaan Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Silo Jember

Tabel 4.2
Jumlah siswa SMP Negeri 4 Silo Jember

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	VII	26	21	47
2	VIII	19	13	32
3	IX	30	18	48
		75	52	127

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa jumlah siswa di SMPN 4 Silo adalah 127 siswa. Dilihat dari jenis kelamin, laki-laki (75orang) dan perempuan (52 orang). Dilihat dari jumlah dari jumlah kelas VII sampai kelas VIII sama jumlah siswanya.⁶²

7. Struktur Organisasi Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Silo Jember

Setiap lembaga maupun organisasi maka pasti dibutuhkan struktur kepengurusan atau keorganisasian yang jelas dengan sederhana namun tetap menggambarkan tujuan, tugas pokok dan program kerja yang akan dilaksanakan.

⁶² Sumber data: Dokumentasi SMP Negeri 4 Silo Jember 2018.

Adapun struktur organisasi SMPN 4 Silo dapat dilihat pada halaman lampiran.

8. Denah Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Silo jember

Adapun denah lokasi SMPN 4 Silo adalah sebagaimana yang terlampir pada halaman lampiran.⁶³

B. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian data dan analisis data merupakan gambaran dari hasil penelitian yang mengacu pada fokus penelitian dan kerangka teori serta data yang diperoleh dari obyek penelitian. Pada penyajian data ini akan dikemukakan tentang kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan kemandirian belajar siswa, baik sebelum pembelajaran berlangsung, saat pembelajaran berlangsung dan setelah pembelajaran berlangsung.

Sebagaimana yang telah dijelaskan bahwasanya dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai alat untuk mengumpulkan dan memperoleh data sebanyak mungkin yang berkaitan dengan penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian, maka akan diuraikan data-data tentang kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan kemandirian belajar siswa, yaitu sebagai berikut:

⁶³ Moh Dahlal, Wawancara, 27 Agustus 2018.

1. Kreativitas guru pendidikan agama Islam pada saat Pra pembelajaran dalam menumbuhkan kemandirian belajar siswa di SMP Negeri 4 Silo Jember

Manusia memiliki potensi kedisiplinan yang dapat menjadikan seseorang tersebut menjadi lebih tanggung jawab, adanya kedisiplinan pada dirinya sendiri merupakan bentuk yang dapat diperoleh dari diri sendiri dan lingkungan. Dalam hal ini, tidak terlepas dari beberapa proses yang dapat mendorong siswa untuk menjadi lebih baik dan bertanggung jawab. Oleh sebab itu, manusia dapat mengembangkannya sehingga tidak dapat terbentuk secara spontan dan tiba-tiba manusia memiliki sifat baik, tentunya ada proses dalam menuju kebaikan.

Guru adalah seseorang yang dapat memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didiknya, sekaligus yang ikut bertanggung jawab dalam mendidik dan mengajar, bahkan membantu anak untuk mencapai kedewasaannya. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang dapat melaksanakan pendidikan tidak hanya di lembaga pendidikan formal, tetapi dapat memberikan ilmunya di masjid, mushalla dan lain sebagainya.

Oleh karena itu, seorang guru mempunyai peran dan tanggung jawab dalam pendidikan. Dengan guru dapat mendidik dan membentuk kepribadian menjadi lebih baik. Sehingga dibutuhkan kreativitas seorang guru untuk dapat mengajak seluruh warga masyarakat yang

ada di sekolah terutama pelaku yang ada di sekolah yaitu seorang murid untuk dapat membentuk kemandirian belajar yang lebih baik. Sebagaimana yang telah diungkapkan bapak Edi Susanto selaku kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 4 Silo bahwa:

Kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan suatu yang baru. Kreativitas itu dapat terjadi secara spontan dan tidak spontan. Ketika pelajaran terutama pada pelajaran pendidikan agama Islam, kreativitas sangat diperlukan karena untuk memotivasi dan memberi semangat pada saat pembelajaran. Pembelajaran PAI itu termasuk mata pelajaran yang membosankan. Seperti halnya mata pelajaran ipa, matematika dan bahasa inggris seperti itu. Jadi, jika guru mata pelajarannya tidak kreatif maka kegiatan belajar mengajar di kelas tidak akan berjalan sesuai dengan yang diinginkan dan akan membosankan. Nah, begitu juga dalam mata pelajaran pendidikan Islam. Kalau menurut saya kreativitas guru pendidikan agama Islam sangat dibutuhkan dalam menumbuhkan kemandirian belajar siswa. Kemandirian belajar siswa tidak hanya terbentuk ketika di sekolah akan tetapi sifat mandiri yang ada dalam diri sesungguhnya. Sehingga apa yang diterapkan di rumahnya akan diterapkan juga ketika di sekolah. Apabila sifat mandiri anak sudah terbentuk dengan baik maka akan dibentuk lebih baik lagi sehingga kemandirian yang sudah diterapkan akan dijaga dengan baik. Begitu juga sebaliknya, jika sifat mandiri kurang baik maka itu usaha kami guru-gru di sekolah untuk melatih siswa agar mandiri dalam setiap belajar maupun tidak belajar.⁶⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah yang ditemui diruangannya, menjelaskan bahwa kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan kemandirian belajar siswa itu sangat dibutuhkan dan diperlukan. Karena akan mengajarkan siswa untuk kreatif dan mandiri. Kreatif bukan saja terbentuk dari kerajinan atau hal-hal yang baru. Tetapi dalam hal yang sederhana yang sudah

⁶⁴ Edi Susanto, *Wawancara*, Jember, 30 Agustus 2018.

adapun dapat terbentuk kreativitas seseorang. Pada dasarnya sifat mandiri di bentuk dalam lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah.

Kreativitas guru pendidikan agama Islam pra atau sebelum pembelajaran sangat diperlukan untuk dipersiapkan sebelum mengajar. Baik dari materi yang akan disampaikan ataupun persiapan yang lainnya. Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi bersama dengan guru PAI yaitu ibu Resti Fitria Ekasari menyampaikan bahwa “Persiapan guru sebelum mengajar ya harus ada perangkat pembelajaran, harus ada RPP, harus punya Silabus, Prota, Promes seperti itu harus ada semuanya”.⁶⁵

Menurut pemaparan dari ibu Novitasari selaku Waka Kurikulum di SMP Negeri 4 Silo bahwa “Selama saya jadi kurikulum disini, saya sekedar ngasik jadwal, pembagian tugas mengajar, terus kalau misalkan ada permintaan RPP, ya disuruh buat RPP kalau ada permintaan dari pengawas, kalau nggak ada ya ndak usah”.⁶⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan waka kurikulum dan guru PAI bahwa terdapat perbedaan pendapat antara keduanya. Waka kurikulum menyatakan bahwa, RPP tidak diwajibkan bagi semua guru tetapi hanya disaat ada permintaan dari pengawas. Sedangkan guru PAI mengungkapkan bahwa, sebelum mengajar guru harus mempersiapkan perangkat-perangkat pembelajaran, supaya semuanya berjalan dengan maksimal dan sesuai dengan tujuannya.

⁶⁵ Resti Fitria Ekasari, *Wawancara*, Jember, 23 Agustus 2018.

⁶⁶ Novitasari, *Wawancara*, Jember, 31 Agustus 2018.

Selain mempersiapkan perangkat sebelum mengajar, pendidik harus kreatif pada saat membuka pembelajaran. Baik yang bersifat memotivasi, menyemangati, memberikan ice breaking maupun yang lainnya. Menurut salah satu peserta didik kelas IX B Ana Riskiana, menyatakan bahwa “Sebelum mengajar guru memaparkan sedikit penjelasan bab yang akan dipelajari. Memberi gambaran dan menyangkut pautkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Memberikan motivasi juga kepada siswanya mbak”.⁶⁷

Berdasarkan hasil interviu, maka dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam proses belajar maupun pembelajaran sangatlah penting, karena itu akan melatih guru untuk selalu mempersiapkan suatu hal sebelum mengerjakan kegiatan itu. Supaya semua kegiatan tercapai sesuai dengan tujuan awal.

2. Kreativitas guru pendidikan agama Islam pada saat pembelajaran dalam menumbuhkan kemandirian belajar siswa di SMP Negeri 4 Silo Jember

Pada saat pembelajaran atau guru sedang menyampaikan materi seharusnya strategi, model dan media disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik. Berikut pemaparan guru PAI mengenai saat pembelajaran atau saat menyampaikan materi di kelas, beliau mengatakan:

Misalkan pertemuan minggu sebelumnya membahas tentang bab iman kepada hari kiamat, maka pertemuan sekarang saya

⁶⁷ Ana Riskiana, *Wawancara*, Jember, 1 September 2018.

mengulang materi sebelumnya otomatis anak-anak masih ingat materi yang kemaren. Dan saya menggunakan tanya jawab untuk materi yang kemaren. Selanjutnya, ketika melanjutkan menjelaskan materi tentang bab hari kiamat, saya lebih senang kalau menggunakan metode diskusi. Diskusi yang dimaksud bukan membagi menjadi berkelompok, tetapi sistem *every one is teacher* (semua murid bisa menjadi guru). Misalkan siswa diberi materi pelajaran tentang subbab-subbab yang berkaitan dengan haji, nanti mereka akan satu persatu yang akan menjelaskan didepan dan yang lain mendengarkan. Setelah dijelaskan, akan diberi kesempatan bagi yang lain untuk bertanya hal yang belum di fahami. Begitu sebaliknya dengan siswa yang lain.⁶⁸

Berdasarkan penjelasan dari informan, pada tanggal 6 September 2018 diketahui bahwa guru PAI pada saat menyampaikan materi guru lebih suka merubah metode dalam penyampaian materi sesuai dengan kondisi siswa. Pada waktu observasi, guru PAI melatih siswa untuk belajar mandiri yaitu dengan cara memberi tugas individu. Tugas individu itu melatih siswa untuk percaya diri tampil didepan orang banyak, baik itu teman maupun gurunya. Dengan simbol *Every One is Teacher*.

Selain itu menurut penyampaian dari Imaniatus Zahro siswi kelas 9A, mengatakan bahwa “pada saat pembelajaran itu tidak membosankan, soalnya cara penjelasannya enak, nyantai, cepat dipahami, dan juga mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Metode yang sering digunakan adalah metode ceramah, nulis dan menjelaskan.”⁶⁹

⁶⁸ Resti Fitria Ekasari, *Wawancara*, Jember, 23 Agustus 2018.

⁶⁹ Imaniatus Zahro, *Wawancara*, Jember, 18 Agustus 2018.

Siswa kelas 9A yang bernama Akbar Renaldi Setiawan juga menambahkan bahwa “ya menjelaskan yang ada dibuku, selain itu nulis. Nulis arab gitu ya sama artinya. Kalau yang belum bisa menulis arab, dikasik arahan dan bimbingan dan belajar sendiri dengan cara dikasik tugas menulis arab untuk dikerjakan di rumah gitu mbk. Tetapi mayoritas disini tahu nulis arab semua mbak.”⁷⁰

Berdasarkan dari penjelasan informan diatas bahwa, pada saat pembelajaran PAI suasana cukup nyaman dan tidak membosankan. Kegiatan belajar mengajarpun cukup baik. Guru PAI cukup baik mengasah, mengombinasikan metode dengan materi dan juga di kelas tidak membosankan. Peserta didik juga merasa bahwa pembelajaran PAI cukup menyenangkan. Belajar mandiri bisa didapat baik belajar di sekolah maupun di rumah.

Menurut pemaparan dari guru Pendidikan Agama Islam Ibu Resti Fitria Ekasari menjelaskan bahwa:

Tugas mandiri biasanya itu PR (pekerjaan rumah), tetapi ada juga tugas yang dikerjakan di sekolah. Tugas di rumah misalkan tentang bab iman kepada hari kiamat, itu menjabarkan pendapat-pendapat sendiri. Soalnya kan tidak harus dengan buku, kalau yang dibuku kadang anak-anak kalau bukunya dibawak ke rumah anak-anak pada nyontek dibuku jawabannya. Kalau pendapat pribadi kan gak kira sama jawabannya nanti. Misalkan gini, bagaimana menurut pendapat kalian tentang iman hari kiamat? kalau Cuma apa pengertian hari kiamat kan sama semua jawabannya dan pasti mereka kerja sama. Kalau menurut pendapat kalian kan nanti beda-beda sudah jawabannya dek.”

⁷⁰ Akbar renaldi Setiawan, *Wawancara*, Jember, 18 Agustus 2018.

Menurut penjelasan dari Ibu Resti tersebut selaku guru PAI, menjelaskan bahwa belajar mandiri siswa itu dapat diketahui baik tugas di sekolah maupun di rumah. Tugas di sekolah dapat berupa tes tulis, sedangkan tugas di rumah juga dapat berupa tes tulis tetapi yang berkaitan dengan pendapat pribadi atau penalaran pribadi.

Siswa 9B juga menambahkan bahwa “Tugas-tugas mandiri yang diberikan baik di rumah dan di sekolah bisa mengajarkan mandiri bisa tidak mbak. Segi mandirinya kalau mengerjakan sendiri tugas yang dikasik bu guru trus saya bisa tanggung jawab pada tugas-tugas itu sendiri meskipun kadang ya ada salahnya mbk.”⁷¹

Dari penjelasan siswa kelas 9B tersebut, kemandirian belajar siswa dapat diketahui dari tugas di rumah maupun di sekolah. Tetapi meskipun begitu peserta didik masih perlu arahan, dampingan dan motivasi dari seorang guru.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan kemandirian belajar siswa dapat dikatakan cukup baik. Hal ini dapat di ketahui melalui sistem pembelajaran yang diterapkan di kelas. Baik itu dari segi metode, strategi, model maupun yang lainnya. Tetapi yang paling melatih siswa untuk belajar mandiri yaitu dengan cara guru melatih dan mengajarkan siswa untuk tampil percaya diri depan orang banyak.

⁷¹ Muhammad Rosul, *Wawancara*, Jember, 1 September 2018.

3. Kreativitas guru pendidikan agama Islam Pasca pembelajaran dalam menumbuhkan kemandirian belajar siswa di SMP Negeri 4 Silo Jember

Pasca pembelajaran juga dapat dikatakan setelah pembelajaran atau evaluasi. Setiap kegiatan belajar mengajar di sekolah maupun kegiatan lain pasti ada evaluasi. Evaluasi perlu dilakukan untuk mengukur ketercapaian pendidikan yang dicapai baik oleh pendidik maupun peserta didik. Evaluasi merupakan subsistem yang sangat penting dan sangat dibutuhkan dalam setiap sistem pendidikan, karena evaluasi dapat mencerminkan seberapa jauh perkembangan dan hasil pendidikan.

Dengan evaluasi, maka maju dan mundurnya kualitas pendidikan dapat diketahui, dapat mengetahui tingkat keberhasilan guru saat mengajar, kita dapat mengetahui titik kelemahan serta mudah untuk mencari jalan keluar untuk merubah menjadi lebih baik lagi ke depannya. Evaluasi sangat penting dalam proses pembelajaran karena dengan adanya evaluasi akan diketahui ukuran pencapaian keberhasilan pembelajaran peserta didik.

Menurut pemaparan guru PAI SMPN 4 Silo Jember sebagai berikut:

Untuk mengevaluasi keberhasilan peserta didik dalam menerima pelajaran, misalkan bab 1 membahas tentang iman kepada hari kiamat dan bab 1 selesai dalam 2 pertemuan ya langsung tugas. Tugas itu di sekolah. 1 bab selesai harus ulangan. kenapa, karena saya butuh nilainya, takut anak-anak nantik nilainya kurang jadi bisa ngatrol, ngatrol ke nilai yang diulangkan.

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa sistem evaluasi atau penilaian berkaitan dengan mata pelajaran pendidikan agama Islam adalah setiap selesai 1 (satu) bab pembahasan maka langsung diadakan ulangan di sekolah. Tujuannya untuk mengetahui dan mengantisipasi nilai peserta didik. Supaya guru bisa mengetahui tingkat keberhasilan belajar peserta didik.

Guru PAI menambahkan, selain tugas di sekolah ada juga tugas di rumah. Tugas di rumah biasanya yang berhubungan dengan, misalkan iman kepada hari kiamat menjabarkan pendapat sendiri soalnya kan tidak harus dengan buku, kalau yang ada dibuku dibawa pulang ke rumah maka mereka pastinya akan nyontek atau kerjasama di rumah temannya. Kalau untuk tugas di rumah biasanya saya beri soal yang berhubungan dengan penalaran pribadi atau pendapat pribadi.

Berdasarkan pendapat di atas, menunjukkan bahwa pada saat pemberian evaluasi atau penilaian tidak hanya di sekolah. Tetapi ada tugas di rumah atau PR. Pekerjaan di rumah melatih siswa untuk mandiri, tidak tergantung pada orang lain. Namun, tetap ada dampingan dan arahan dari guru.

Selain mengevaluasi dengan tugas-tugas yang di sekolah maupun di rumah, guru juga mengevaluasi pada saat akhir pembelajaran. Baik itu dengan memberikan motivasi, pertanyaan ataupun dengan game. Supaya guru tahu tingkat keberhasilan pendidikan.

Adapun hasil interviu bersama siswi kelas 9A yang bernama Imaniatus Zahro menyatakan bahwa “ditanyakan apa yang blum dimengerti tentang materi yang dijelaskan gitu mbak. Selain itu,

memberikan kesimpulan tentang pelajaran yang telah disampaikan. Selain itu juga memberi kesempatan pada teman-teman untuk bertanya tentang materi yang dijelaskan seperti itu mbak”⁷²

Kalau menurut Muhammad Rosul yang merupakan siswa kelas 9B menyampaikan bahwa “kalau penutupan itu terburu-buru gitu mbak. Karena didesak sama teman-teman mbak untuk istirahat-istirahat gitu mbak.”⁷³

Berdasarkan pemaparan dari informan diatas bahwa pada saat hasil interviu, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa evaluasi sangat dibutuhkan dan diperlukan untuk mengetahui tingkat perkembangan dan keberhasilan pembelajaran. Baik itu berhubungan dengan pendidik maupun peserta didik. Jika diantara keduanya keberhasilan dalam belajar berkurang, maka diantara keduanya punya solusi untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

C. Pembahasan Temuan

Setelah dikemukakan hasil penelitian dengan analisis data, maka dapat dilanjutkan dengan pembahasan temuan. Pembahasan temuan merupakan pemaparan tentang hasil-hasil penelitian. Pembahasan ini juga memberikan pemahaman dan penjelasan mengenai teori-teori yang ada dengan hasil yang didapat oleh peneliti ketika di lapangan. Peneliti akan memaparkan sebagai berikut:

⁷² Imaniatus Zahro, *Wawancara*, Jember, 18 Agustus 2018.

⁷³ Muhammad Rosul, *Wawancara*, Jember, 1 September 2018.

1. Kreativitas guru pendidikan agama Islam pada saat Pra pembelajaran dalam menumbuhkan kemandirian belajar siswa di SMP Negeri 4 Silo Jember

Kemampuan setiap individu pada dasarnya berbeda, baik secara kognitif, afektif maupun psikomotorik. Begitu juga dengan kreatif seorang pasti berbeda. Kreativitas itu sangatlah penting dan perlu dalam dunia pendidikan. Baik itu bagi murid ataupun guru. Pengertian kreativitas yang ditulis oleh Utami Munandar dalam bukunya yang berjudul pengembangan kreativitas anak berbakat yang dijelaskan oleh Haefele bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi-kombinasi baru yang mempunyai makna sosial. Tetapi semua produk itu harus baru dan tercipta yang baru melainkan kombinasinya yang terpenting, biar orang lain tertarik dengan produk itu. Pada hakikatnya ketika suatu pembelajaran direncanakan terlebih dahulu, maka tujuan dari pembelajaran tersebut akan lebih mudah dan gampang.⁷⁴

Pra atau sebelum proses belajar dimulai, banyak hal yang perlu dipersiapkan oleh seorang guru. Itulah sebabnya guru PAI harus memiliki kemampuan dan kreatif dalam merencanakan maupun menganalisis proses pembelajaran. Seorang guru PAI sebelum mengajar hendaknya merencanakan program pembelajaran terlebih dahulu, membuat persiapan pembelajaran yang hendak diberikan.

⁷⁴ Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 21.

Sehubungan dengan hal itu, perencanaan dapat bermanfaat bagi guru PAI sebagai kontrol terhadap diri sendiri agar dapat memperbaiki pembelajarannya. Hal tersebut sesuai dengan perencanaan pengajaran yang telah dituliskan oleh Oemar Hamalik dalam buku perencanaan pengajaran berdasarkan pendekatan sistem tentang identifikasi tugas bahwa kegiatan merancang suatu program dimulai dengan mengidentifikasi dan menganalisis tugas yang menjadi tuntutan pekerja. Hal itu dilakukan supaya pekerjaan terlaksana dengan cermat dan lengkap. Selanjutnya menentukan peran yang harus dilakukan sehubungan dengan tugas nya sehingga yang menjadi titik tolak untuk menentukan tugas yang akan dikerjakan.⁷⁵

Informan menyampaikan bahwa sebelum proses pembelajaran berlangsung harus ada persiapan terlebih dahulu dari guru. Baik itu guru maupun guru mata pelajaran lainnya. Merencanakan persiapan pembelajaran yang akan dipelajari sangat diharapkan seperti menganalisis perangkat-perangkatnya. Perangkat-perangkatnya dapat berupa silabus, RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran), prota (program tahunan), dan promes (program semester). Tetapi paada saat proses pembuatan RPP guru tidak menganalisis apa yang ada di silabus terlebih dahulu. Hal demikian tidak sesuai dengan model desain pembelajaran *ADDIE*, yang ditulis oleh Benny A. Pribadi dalam bukunya yang berjudul *Model Desain Sistem Pembelajaran*,

⁷⁵ Omar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 62.

mengatakan bahwa sebelum melakukan kegiatan maka terlebih dahulu menganalisis kebutuhan yang tepat dan menentukan kompetensi siswa. Langkah analisis ada dua yaitu yang pertama, menganalisis untuk mengetahui dan mengklarifikasi masalah kinerja yang dihadapi dan kedua, untuk menentukan kemampuan atau komponen yang perlu dipelajari oleh siswa untuk meningkatkan kinerja dan prestasi belajar.⁷⁶

Informan juga mengatakan bahwa pada saat sebelum pembelajaran guru PAI di SMP 4 Silo membuat RPP mengacu pada buku mata pelajaran bukan mengacu pada KI/KD yang ada di silabus. Karena sebelum membahas rencana pembelajaran, terlebih dahulu harus memahami tentang silabus dan langkah pengembangannya. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Abdul Majid dalam buku *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* menjelaskan bahwa silabus adalah rancangan pembelajaran yang berisi rencana bahan ajar mata pelajaran tertentu pada jenjang dan kelas tertentu, sebagai hasil dari seleksi, pengelompokan, pengurutan, dan penyajian materi kurikulum, yang dipertimbangkan berdasarkan ciri dan kebutuhan setempat.⁷⁷

Pada silabus terdapat KI/KD yang kemudian dikembangkan menjadi indikator. Indikator tersebut dikembangkan menjadi materi pembelajaran. Tetapi guru PAI cara mengembangkan RPP mengacu pada buku mata pelajaran dan buku acuan PAI lainnya. Cara

⁷⁶ Benny A. Pribadi, *Model Desain*, 128.

⁷⁷ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2011), 38.

mendesain RPP guru bersamaan dengan pembuatan perangkat pembelajaran yaitu RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Oleh karena itu cara menganalisis, pengembangan dan cara mendesain guru PAI tidak sesuai dengan model *ADDIE* yang digunakan peneliti dalam teori.

Selain mempersiapkan perangkat-perangkat sebelum belajar, guru sebaiknya mempersiapkan baik itu dari strategi, metode dan media pembelajaran. Dapat diketahui bahwa setelah mempersiapkan strategi, metode maupun media maka selanjutnya bisa mendesain persiapan tersebut. Langkah desain bertujuan untuk menentukan pengalaman belajar siswa. Sebagaimana dijelaskan oleh Benny A. Pribadi dalam bukunya *Model Desain Sistem Pembelajaran*, menyatakan bahwa desain merupakan langkah yang diperlukan dengan adanya klarifikasi program pembelajaran yang didesain sehingga program tersebut dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Contohnya seperti di RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran), di susunan RPP terdapat strategi, model dan media pembelajaran maka guru harus berusaha mendesain apa yang terdapat di dalam RPP tersebut.⁷⁸

Setelah itu, guru PAI harus bisa mengembangkan apa yang sudah didesain dalam RPP. Untuk disampaikan didalam kelas, baik itu dari segi metode, strategi ataupun media pembelajarannya. Karena hal

⁷⁸ Ibid., 130.

ini sesuai dengan model desain yang digunakan yaitu model *ADDIE*. Mengembangkan isi dari RPP yaitu bagaimana membuat bahan ajar, memodifikasi, mempersiapkan apa yang sudah ada dalam desain pembelajaran.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ketika Pra atau sebelum mulai pelajaran banyak hal yang perlu dirancang dan dipersiapkan. Guru PAI harus lebih maksimal dalam mempersiapkan sebelum pembelajaran. Setelah mendesain perangkat-perangkatnya terutama pada RPP maka guru harus mengembangkan apa yang ada di RPP itu. Contohnya mengembangkan metode, model, strategi dan lain-lainnya yang ada di RPP. Guru PAI di SMPN 4 Silo Jember dapat dikatakan masih harus banyak belajar dan harus memiliki pengetahuan yang luas tentang perencanaan Pra pembelajaran, sebagai kreativitas guru PAI dalam menumbuhkan kemandirian belajar siswa. Akan tetapi dalam penyusunan Pra pembelajaran guru PAI masih kurang kreatif, sehingga tidak ada perbedaan signifikan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran guru mata pelajaran pada umumnya. Tetapi dalam implementasi guru PAI sudah cukup baik menguasai kelas.

2. Kreativitas guru pendidikan agama Islam pada saat pembelajaran dalam menumbuhkan kemandirian belajar siswa di SMP Negeri 4 Silo jember

Pada saat proses penyampaian materi pembelajaran banyak hal yang harus dipersiapkan, baik itu mencakup strategi, model, metode pembelajaran maupun yang lainnya. Hal tersebut sangat penting bagi kelangsungan proses belajar mengajar di kelas. Perlu diperhatikan demi tercapainya tujuan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan oleh guru. Saat penyampaian materi diperlukan kemampuan guru mengembangkan perangkat-perangkat pembelajaran. Kreatif dalam mengembangkan teori, baik mengolah kata-kata ataupun mengombinasikan teori yang sudah ada. Hal ini sudah dijelaskan dalam bukunya Aunurrahman yang berjudul Belajar dan Pembelajaran, mengatakan bahwa keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan dan kreativitas guru dalam mengembangkan model-model pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan intensitas, kualitas, kemandirian dan keterlibatan siswa secara efektif di dalam proses pembelajaran.⁷⁹

Guru yang kreatif bukan guru yang pintar membuat sesuatu yang baru, tetapi seberapa bisa ia memanfaatkan dan mempersiapkan materi yang akan disampaikan. Sementara itu, pada saat proses belajar mengajar berlangsung merupakan suatu proses yang sistematis, yang

⁷⁹ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: ALFABETA, 2013), 140.

setiap komponennya sangat menentukan keberhasilan peserta didik. Keberhasilan peserta didik berupa tingkat pengetahuan bertambah, ilmu agamanya meningkat begitu juga dengan kemandirian anak dalam belajar.

Dilihat dari aspek kehidupan manapun, kebutuhan akan kreativitas sangatlah terasa. Tidak hanya dalam dunia pendidikan, dalam kehidupan sosialpun seperti itu. Perhatian utama terhadap kreativitas dan kesadaran seseorang itu sangat diperlukan. Kreativitas guru dalam menyampaikan materi bertujuan supaya anak didik bisa mandiri dalam belajar. Mengukur kemampuan siswa untuk belajar, belajar menilai kemajuan siswa selama program pendidikan. Baik itu inteligensi, tes prestasi belajar siswa maupun kemandirian anak dalam belajar.⁸⁰

Sebagaimana yang disampaikan oleh informan bahwa, pada saat penyampaian materi guru PAI untuk mendukung pembelajaran sangatlah bervariasi diantaranya, pemberian metode ceramah, metode nasihat, metode motivasi, metode tanya jawab, metode diskusi, metode cerita tentang pengalaman pribadi guna memberikan motivasi dan semangat kepada peserta didik akan pentingnya ilmu pengetahuan dan manfaat belajar (belajar mandiri ataupun tidak) untuk masa yang akan datang.

⁸⁰ Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas*, 6.

Strategi diskusi dan metode tanya jawab dikemas dengan cara membagikan subbab-subbab materi per anak. Kemudian peserta didik mempresentasikan materi yang sudah diperoleh. Hal ini dikenal dengan *Every One is Teacher*. Setelah dipresentasikan dilanjutkan dengan metode tanya jawab dan diskusi. Pada saat proses ini, peserta didik jarang merasa bosan, jenuh atau lainnya. Karena suasana kelas cukup terkondisikan. Strategi yang paling penting adalah strategi pemberian motivasi. Dengan strategi ini, guru PAI dapat terus memompa semangat peserta didik untuk terus belajar. Dengan penggunaan strategi ini para peserta didik merasa senang karena strategi ini tidak hanya dilaksanakan ketika proses pembelajaran berlangsung di kelas, melainkan di luar pembelajaran di luar kelas. Itu dikarenakan guru PAI sangat dekat dengan peserta didiknya.

Pada saat menyampaikan materi yang diselingi dengan motivasi, murid-murid merasa tambah bersemangat dalam belajar. Motivasi dalam belajar banyak macamnya, yaitu motivasi belajar yang bersifat intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi belajar yang berasal dari dalam yaitu seperti motivasi yang diberikan oleh orangtuanya. Motivasi belajar yang berasal dari orangtua bersifat memperkuat motivasi belajar sepanjang hayat. Sedangkan Motivasi yang berasal luar seperti dari guru, teman, ataupun lingkungan sekitar. Guru sebagai

pendidik tugasnya memperkuat motivasi belajar selama minimum 9 tahun pada usia wajib belajar.⁸¹

Jadi, dapat diketahui bahwa kreativitas guru PAI pada saat pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dapat dikatakan cukup efektif dan menyenangkan. Hal ini dikarenakan hasil yang didapat cukup efektif yakni peserta didik mampu memahami materi yang disampaikan dan juga menyenangkan yang membuat peserta didik tidak merasa bosan dan jenuh dalam menerima materi yang disampaikan.

3. Kreativitas guru pendidikan agama Islam Pasca pembelajaran dalam menumbuhkan kemandirian belajar siswa di SMP Negeri 4 Silo Jember

Pasca pembelajaran adalah setelah kegiatan belajar mengajar berlangsung. Hal ini berkaitan dengan evaluasi atau penilaian. Hal ini sesuai dengan evaluasi atau penilaian yang telah dituliskan oleh Ngalim Purwanto pada buku Prinsip-Prinsip dan Evaluasi Pengajaran tentang evaluasi atau penilaian merupakan suatu proses yang sengaja direncanakan untuk memperoleh informasi atau data, berdasarkan data tersebut kemudian membuat suatu keputusan untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan serta keberhasilan siswa setelah

⁸¹Dimiyati dkk, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 94.

mengalami atau melakukan kegiatan belajar mengajar selama jangka waktu tertentu.⁸²

Kegiatan perencanaan dan Pra pembelajaran yang kemudian dilaksanakan dalam proses pembelajaran merupakan suatu upaya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu proses pembelajaran diperlukan kegiatan evaluasi atau penilaian.

Tujuan dari evaluasi adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan program pengajaran. Artinya jika hasil dari proses belajar ini belum memuaskan, maka perlu ditingkatkan lagi. Dan jika sudah baik, maka perlu dipertahankan bahkan ditingkatkan agar lebih baik lagi. Guru harus melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran dan menetapkan standar keberhasilan dalam belajar mengajar.⁸³

Dengan evaluasi, maka maju mundurnya kualitas pembelajaran dan mandiri atau tidaknya peserta didik dapat diketahui, dan dengan evaluasi pula, kita dapat mengetahui titik kelemahan serta mudah mencari jalan keluar untuk berubah menjadi lebih baik lagi ke depannya. Tanpa evaluasi kita tidak bisa mengetahui seberapa jauh keberhasilan peserta didik, dan tanpa evaluasi pula kita tidak akan ada perubahan untuk menjadi lebih baik. Oleh karena itu, secara umum

⁸² M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 3.

⁸³ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, 38.

evaluasi atau penilaian adalah suatu proses sistematis untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu program pengajaran.⁸⁴

Berdasarkan dari hasil interviu bersama informan bahwa Pasca pembelajaran atau setelah pembelajaran atau yang pada umumnya menyebut dengan evaluasi, evaluasi pembelajaran yang digunakan adalah menggunakan tes tulis, tes unjuk kerja dan tes lisan. Tes tulis biasanya menggunakan soal-soal yang ada di lembar kerja siswa atau dari guru PAI itu sendiri. Tes unjuk kerja itu menggunakan praktek, baik praktek membaca AL-Qur'an maupun sholat dan lain sebagainya. Tes lisan itu menggunakan tanya jawab seperti diskusi seperti itu. Selain itu guru PAI menggunakan bentuk evaluasi praktik langsung yang disesuaikan dengan materi yang mereka dapatkan dalam kehidupan sehari-hari. Pemberian tugas juga dilaksanakan oleh guru PAI sebagai bentuk evaluasi kepada peserta didik, baik itu per individu maupun berkelompok. Tetapi pada evaluasi ini yang mengajarkan siswa untuk belajar mandiri adalah ketika siswa diberi kesempatan dan dilatih untuk berani dan terampil dalam bertanya. Hal apapun itu yang bersangkutan paut dengan materi pelajaran.

Jadi, dapat diketahui bahwa dalam pasca pembelajaran, evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru PAI sudah dapat dikatakan cukup efektif dan membuat peserta didik senang. Karena guru PAI tidak banyak menilai kemampuan pemahaman peserta didik, hanya

⁸⁴ M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik*, 3.

dari soal-soal ulangan bahkan juga menilai bagaimana peserta didik mampu memahami dan menerapkan materi yang telah disampaikan dalam kehidupan sehari-hari.



BAB V

PENUTUP DAN SARAN

A. Kesimpulan

Peneliti telah memaparkan hasil dari penelitiannya di SMP Negeri 4 Silo Jember dari awal sampai akhir penelitian. Kesimpulan ini merupakan hasil penelitian yang peneliti amati. Kesimpulannya adalah sebagai berikut:

1. Kreativitas guru pendidikan agama Islam pada saat Pra pembelajaran dalam menumbuhkan kemandirian belajar siswa di SMP Negeri 4 Silo Jember adalah membuat RPP sebelum proses pembelajaran berlangsung. Tetapi dalam pembuatan RPP, guru tidak menganalisis KI/KD terlebih dahulu. Namun ketika pengimplementasiannya sudah bagus dan guru bisa menguasai kelas dengan cara mengembangkan indikatornya disesuaikan dengan kondisi kelas dari peserta didik. Dalam pelaksanaannya proses pembelajaran efektif dan efisien karena ada beberapa indikator yang sudah terpenuhi meskipun tidak secara keseluruhan dan waktu pembelajarannya pun juga sudah sesuai dengan alokasi waktu yang terdapat di dalam RPP. Akan tetapi dalam penyusunan perencanaan pembelajaran guru PAI tidak kreatif sehingga tidak berbeda dengan rencana pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran pada umumnya. Maka dari itu pembelajarannya ini tidak sesuai dengan model *ADDIE*.

2. Kreativitas guru pendidikan agama Islam pada saat pembelajaran dalam menumbuhkan kemandirian belajar siswa di SMP Negeri 4 Silo Jember adalah dibuktikan dengan bervariasinya metode yang digunakan guru PAI dalam proses pembelajaran yang disesuaikan dengan materi pelajaran. Dengan kreativitas guru PAI dalam menggunakan metode dan strategi dapat dikatakan efektif dan kondusif karena para peserta didik dapat secara aktif belajar, senang belajar, tidak bosan maupun jenuh saat proses belajar dengan materi yang disampaikan. Karena cara mengajar guru PAI yang kreatif dan terkadang ada guyonannya juga yang membantu *merefresh* kejenuhan dan kebosanan dalam belajar. Salah satu metode yang melatih siswa untuk mandiri dalam belajar yaitu siswa diajarkan untuk berani tampil didepan teman-teman maupun gurunya untuk berani berbicara menyampaikan materi atau pendapat terkait dengan pembelajaran, hal ini dengan simbol *Every One is Teacher* (semua murid bisa menjadi guru). Dan juga memberikan motivasi maupun nasehat-nasehat yang diberikan disela-sela proses belajar mengajar.
3. Kreativitas guru pendidikan agama Islam Pasca pembelajaran dalam menumbuhkan kemandirian belajar siswa di SMP Negeri 4 Silo Jember dibuktikan dengan tes tulis yang digunakan guru PAI baik dari soal-soal yang ada di lembar kerja siswa ataupun soal yang dari guru PAI sendiri guna untuk mengetahui kemampuan pemahaman peserta didik terhadap materi yang diberikan. Guru PAI juga menggunakan tes

unjuk kerja dalam bentuk praktik langsung guna untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam mengaplikasikan materi yang yang diberikan. Serta guru PAI menggunakan tes lisan untuk melatih kepercayaan diri siswa ketika berbicara. Selain itu yang paling mendidik dan melatih siswa dalam kemandirian belajar adalah melatih keterampilan menanya siswa. Biasanya setelah selesai proses belajar mengajar guru yang menayakan kepada siswanya, tetapi pada hal ini siswa yang dilatih untuk terampil bertanya kepada gurunya. Bentuk evaluasi ini sudah cukup efektif karena peserta didik mampu menerapkan materi yang diberikan dengan baik dan juga peserta didik merasa senang karena mereka bosan apabila evaluasi dilakukan hanya dalam bentuk tes tulis.

B. Saran-saran

Setelah dilakukan analisa dari berbagai segi dan setelah diketahui kesimpulan dari hasil pembahasan skripsi ini, ada beberapa saran yang mungkin dapat dijadikan pertimbangan dalam melakukan perbaikan guna lebih meningkatkan kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan kemandirian belajar siswa.

Maka, berdasarkan uraian di atas penulis memberikan saran yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah

Diharapkan lebih memperhatikan kegiatan pembelajaran yang berlangsung di sekolah dengan cara monitoring dan melengkapi

fasilitas maupun sarana dan prasarana di sekolah yang dapat membantu dalam terlaksananya tujuan pendidikan umumnya, khususnya mata pelajaran pendidikan agama Islam. Contohnya dengan adanya laboratorium keagamaan, sistem belajar mengajar menggunakan LCD proyektor dan lain sebagainya. Serta memberikan fasilitas yang memadai bagi pembelajaran lainnya selain mata pelajaran agama.

2. Bagi Pendidik / Guru Pendidikan Agama Islam

Diharapkan lebih memperhatikan kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang merupakan cara belajar mengajar yang efektif untuk melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran, memberikan arahan kepada peserta didik dan juga mampu untuk berupaya memahami karakteristik, kompetensi, minat dan bakat siswa.

Berharap kompetensi guru pendidikan agama Islam perlu ditingkatkan dan dikembangkan sebagai bagian dari profesionalisme guru.

3. Bagi Siswa-Siswi

- a) Hendaknya selalu ada keinginan dan kemampuan untuk belajar lebih giat dan serius untuk melanjutkan sekolah kejenjang yang lebih tinggi, agar dalam menghadapi kehidupannya dapat sukses karena berbekal ilmu pengetahuan yang cukup dan keterampilan yang dimiliki.
- b) Peserta didik hendaknya mengikuti semua anjuran dan aturan yang diberikan oleh guru dan orang tua agar dalam belajar tidak ada

kesulitan dan dapat meningkatkan prestasinya dalam belajar, baik itu di sekolah maupun di luar sekolah.

4. Bagi Orang Tua

Orang tua sebagai pendidik utama dan merupakan pendidikan pertama bagi anak-anaknya. Hendaknya selalu membiasakan diri dengan kebiasaan yang baik, dan memberikan teladan yang baik. Selalu memberikan sikap yang baik dalam bentuk perhatian, sikap maupun perhatiannya. Supaya anak-anaknya selalu melakukan hal-hal yang positif sesuai dengan ajaran islam, baik saat ada di rumah, sekolah maupun lingkungan masyarakat.

5. Bagi Pembaca

Diharapkan kepada para pembaca agar dapat menambah informasi dan ilmu wawasan bagi masyarakat khususnya pembaca, terutama dalam hal yang berkaitan dengan kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan kemandirian belajar siswa.

IAIN JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad, dkk. 2011. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Al-Qur'an, 16:125.
- Aunurrahman. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: ALFABETA.
- Amir, M. Taufiq Amir. 2010. *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*. Jakarta: Kencana Prenanda Media Group.
- Basri, Hasan. 2009. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: CV PUSTAKA SETIA.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dimiyati dkk. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamal. 2015. *Paradigma Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Fauzi, Imron. 2017. *Etika Profesi keguruan*. Jember: Delta Fotocopy Digital.
- Hamalik, Omar. 2011. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamdani. 2011. *Dasar-dasar Pendidikan*. Bandung: CV PUSTAKA SETIA.
- Herliantika. 2015. *Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengajar dan Hubungannya dengan Pembentukan Karakter Siswa di MA Nurul Ula Burai Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir*. Palembang g: Skripsi, UIN Raden Fatah, Palembang.
- Holstein, Hermann. 1984. *Murid Belajar Mandiri*. Bandung: CV Remadja Karya.
- Mahmud. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PUSTAKA SETIA.
- Majid, Abdul. 2011. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munandar, Utami. 1999. *Kreativitas & Keterbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif & Bakat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- . 2004. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mundir. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Jember: STAIN Jember Press.
- Narbuko, Cholid, dkk. 2003. *Metodologi Penelitian: Memberikan Bekal Teoritis pada Mahasiswa tentang Metodologi Penelitian serta diharapkan dapat*

SURAT KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lustiana Firlia
NIM : 084141387
Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam/Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 17 Agustus 1995
Alamat : Baban Timur Mulyorejo Silo Jember

Menyatakan bahwa sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Kemandirian Belajar Siswa di SMP Negeri 4 Silo Jember adalah benar-benar karya tulis saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terjadi kesalahan di dalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat ini saya buat dengan sungguh-sungguh.

Jember, 17 Agustus 2018



Lustiana Firlia

084141387

MATRIK PENELITIAN

Judul Penelitian	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metodologi Penelitian	Fokus Penelitian
Kreativitas guru pendidikan agama islam dalam menumbuhkan kemandirian belajar siswa di SMP Negeri 4 Silo Jember.	<ol style="list-style-type: none"> Kreativitas guru pendidikan agama islam Kemandirian belajar siswa 	<ol style="list-style-type: none"> kreativitas guru Kemandirian Belajar 	<ol style="list-style-type: none"> Pra pembelajaran Pada saat pembelajaran Pasca pembelajaran Dalam menyelesaikan tugas Dalam praktek ibadah Baca tulis Al Qur'an 	<ol style="list-style-type: none"> Informan <ol style="list-style-type: none"> Kepala Sekolah Waka kurikulum Guru PAI Siswa Dokumentasi Sumber Pendukung <ol style="list-style-type: none"> Buku Jurnal Internet 	<ol style="list-style-type: none"> Pendekatan Penelitian – Penelitian kualitatif Jenis penelitian: Penelitian Deskriptif Metode pengumpulan data: <ol style="list-style-type: none"> Observasi Wawancara Dokumentasi Analisis data <ol style="list-style-type: none"> Data collection Data reduction Data display Conclusion drawing and verifying pengambilan sampel Purposive Teknik sampling Keabsahan data <ol style="list-style-type: none"> Triangulasi <ul style="list-style-type: none"> Triangulasi sumber 	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimanakah kreativitas guru pendidikan agama islam pada saat Pra pembelajaran dalam menumbuhkan kemandirian belajar siswa di SMP Negeri 4 Silo Jember? Bagaimanakah kreativitas guru pendidikan agama islam pada saat pembelajaran dalam menumbuhkan kemandirian belajar siswa di SMP Negeri 4 Silo Jember? Bagaimanakah kreativitas guru pendidikan agama islam Pasca pembelajaran dalam menumbuhkan kemandirian belajar siswa di SMP Negeri 4 Silo Jember?

PEDOMAN PENELITIAN

A. Observasi

1. Proses pembelajaran pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan kemandirian belajar siswa di SMP Negeri 4 Silo Jember
2. Kreativitas guru PAI baik dari segi metode, strategi dan media dalam proses pembelajaran di SMP Negeri 4 Silo jember

B. Interviu

1. Bagaimanakah kreativitas guru pendidikan agama islam pada saat Pra pembelajaran dalam menumbuhkan kemandirian belajar siswa di SMP Negeri 4 Silo Jember?
2. Bagaimanakah kreativitas guru pendidikan agama islam pada saat pembelajaran dalam menumbuhkan kemandirian belajar siswa di SMP Negeri 4 Silo Jember?
3. Bagaimanakah kreativitas guru pendidikan agama islam Pasca pembelajaran dalam menumbuhkan kemandirian belajar siswa di SMP Negeri 4 Silo jember?

C. Dokumentasi

1. Data sejarah berdirinya SMP Negeri 4 Silo Jember
2. Visi dan misi SMP Negeri 4 Silo Jember
3. Data struktur organisasi SMP Negeri 4 Silo Jember
4. Denah lokasi SMP Negeri 4 Silo Jember
5. Data tenaga kependidikan SMP Negeri 4 Silo Jember
6. Serta dokumen, sumber, ataupun foto-foto yang diperoleh dari berbagai sumber.

Serta diakui ke valitannya dalam memperkuat analisis fokus penelitian.

DOKUMENTASI FOTO WAWANCARA



DOKUMENTASI FOTO SUASANA KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR



DOKUMENTASI FOTO SEMARAK MEMERIAHKAN HARI KEMERDEKAAN RI KE 73 TAHUN

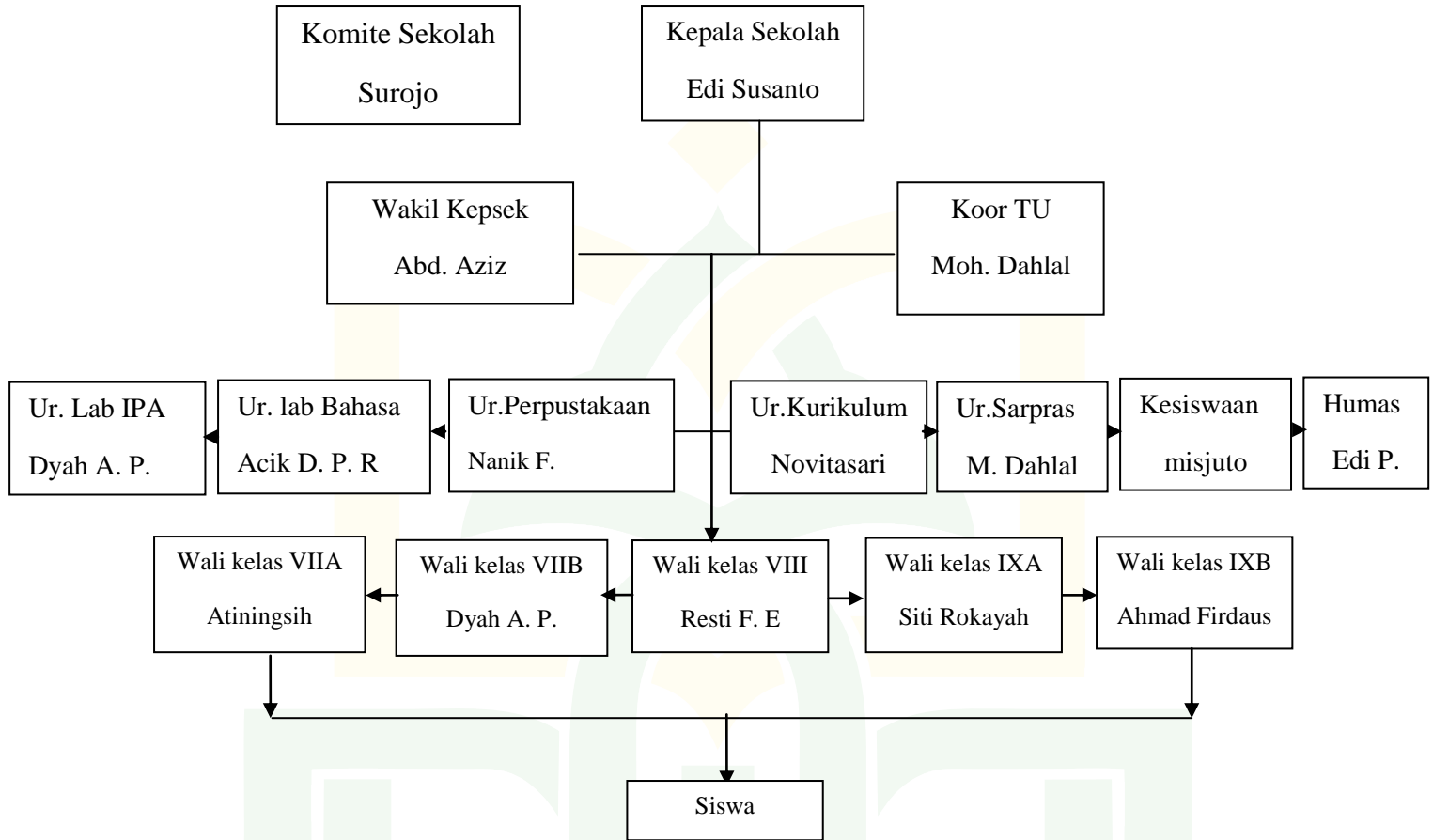


DOKUMENTASI FOTO RUANG KELAS DAN LAPANGAN



Lampiran 1

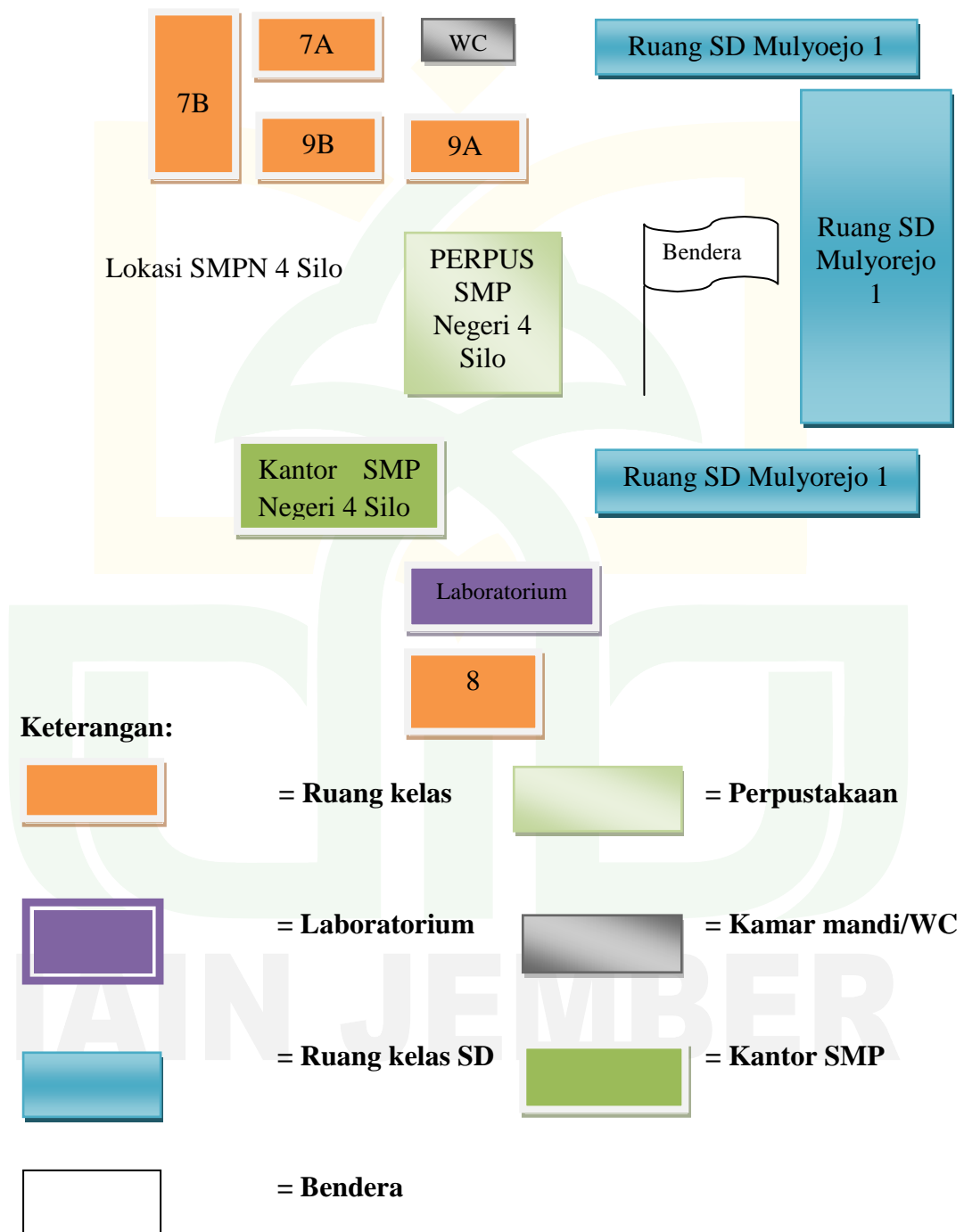
Struktur Organisasi SMP Negeri 4 Silo Jember



IAIN JEMBER

Lampiran 2

Denah SMPN 4 Silo



Lampiran 3



**SILABUS
&
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

MATA PELAJARAN

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

KELAS IX SEMESTER 1 & 2

SMP NEGERI 4 SILO

Jl PTPN XII Kebun Silosanen – Mulyorejo – Kecamatan Silo

68184 Jember

TAHUN 2018/2019

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

No. 05

Nama Sekolah : SMP NEGERI 4 SILO JEMBER

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Kelas/Semester : IX/1

Alokasi Waktu : 2 X 40 (1 X pertemuan)

I. Standar Kompetensi :

3. Meningkatkan keimanan pada hari akhir.

II. Kompetensi dasar :

3.1 Menjelaskan pengertian beriman kepada hari akhir.

3.2 Menyebutkan ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan hari akhir.

III. Indikator :

3.1.1 Menjelaskan pengertian hari akhir.

3.1.2 Menjelaskan nama-nama hari akhir.

3.1.3 Menjelaskan berbagai peristiwa terkait dengan hari akhir.

3.1.4 Menjelaskan pengertian beriman kepada hari akhir.

3.1.5 Menjelaskan hikmah beriman kepada hari akhir.

3.2.1 Menyebutkan ayat-ayat Al-Qur'an yang menegaskan iman kepada hari akhir.

IV. Tujuan Pembelajaran :

Siswa dapat :

1. Menjelaskan pengertian hari akhir.

2. Menjelaskan nama-nama hari akhir.

3. Menjelaskan berbagai peristiwa terkait dengan hari akhir.

4. Menjelaskan pengertian beriman kepada hari akhir.

5. Menjelaskan hikmah beriman kepada hari akhir.

6. Menyebutkan ayat-ayat Al-Qur'an yang menegaskan iman kepada hari akhir.

V. Materi Pembelajaran :

1. Beriman kepada hari akhir.

VI. Metode Pembelajaran :

1. Ceramah
2. Tanya jawab
3. Diskusi
4. Discovery

VII. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran :

1. Kegiatan Pendahuluan

- Memberi salam dan memulai pelajaran dengan membaca basmalah dan berdoa.
- Membaca ayat-ayat Al-Qur'an selama 5 sampai 10 menit.
- Menjelaskan materi yang akan diajarkan beserta kompetensi dasar yang akan di capai.

2. kegiatan Inti

- Siswa secara berkelompok berdiskusi tentang beriman kepada hari akhir.
- Siswa menerima penjelasan guru tentang materi pelajaran.
- Siswa bersama-sama membaca dalil naqli tentang hari akhir.

3. Kegiatan Penutup

- Menyimpulkan dan merangkum materi pelajaran tentang hari akhir.
- Do'a penutup.

VIII. Alat/Sumber Belajar :

1. Buku Pake Kelas IX

IX. Penilaian :

1. Jelaskan pengertian hari akhir?
2. Sebutkan nama-nama hari akhir!
3. Jelaskan berbagai peristiwa yang terkait dengan hari akhir!
4. Jelaskan beriman kepada hari akhir!

Mengetahui

Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Silo Jember

Silo, 16 Juli 2018

Guru PAI

(Edi Susanto, S.Pd)

NIP. 19610512 198403 1 016

(Resti Fitria Ekasari, S.Pd)

NIP.



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

No. 06

Nama Sekolah : SMP NEGERI 4 SILO JEMBER

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Kelas/Semester : IX/1

Alokasi Waktu : 2 X 40 (1 X pertemuan)

I. Standar Kompetensi :

3. Meningkatkan keimanan pada hari akhir.

II. Kompetensi dasar :

3.1 Menyebutkan ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan hari akhir.

3.2 Menceritakan proses kejadian kiamat Sughro dan Kubro seperti terkandung dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits.

III. Indikator :

3.2.2 Menyebutkan ayat-ayat Al-Qur'an yang menjelaskan berbagai tanda-tanda datangnya hari akhir.

3.2.3 Menyebutkan ayat-ayat Al-Qur'an yang menjelaskan berbagai peristiwa yang terjadi pada hari akhir.

3.3.1 Menjelaskan pengertian kiamat Sughro dan tanda-tandanya seperti terkandung dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits.

3.3.2 Menjelaskan pengertian kiamat Kubro dan tanda-tandanya seperti terkandung dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits.

3.3.3 Menjelaskan proses kejadian kiamat Sughro dan Kubro seperti terkandung dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits.

IV. Tujuan Pembelajaran :

Siswa dapat :

1. Menyebutkan ayat-ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tanda-tanda datangnya hari akhir.

2. Menyebutkan ayat-ayat Al-Qur'an yang menjelaskan berbagai peristiwa yang terjadi pada hari akhir.

3. Menjelaskan pengertian kiamat Sughro dan tanda-tandanya seperti terkandung dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits.

4. Menjelaskan pengertian kiamat Kubro dan tanda-tandanya seperti terkandung dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits.
5. Menjelaskan proses kejadian kiamat Sughro dan Kubro seperti terkandung dalam Al-Qur'an dan Al-hadits.

V. Materi Pembelajaran :

1. Beriman kepada hari akhir.
2. Ayat-ayat Al-Qur'an tentang beriman kepada hari akhir.

VI. Metode Pembelajaran :

1. Ceramah
2. Tanya jawab
3. Diskusi
4. Role playing

VII. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran :

1. Kegiatan Pendahuluan
 - Memberi salam dan memulai pelajaran dengan membaca basmalah dan berdoa.
 - Membaca ayat-ayat Al-Qur'an selama 5 sampai 10 menit.
 - Menjelaskan materi yang akan diajarkan beserta kompetensi dasar yang akan di capai.
2. kegiatan Inti
 - Siswa secara berkelompok berdiskusi tentang beriman kepada hari akhir.
 - Siswa menerima penjelasan guru tentang materi pelajaran.
 - Siswa bersama-sama membaca dalil naqli tentang hari akhir.
3. Kegiatan Penutup
 - Menyimpulkan dan merangkum materi pelajaran tentang hari akhir.
 - Do'a penutup.

VIII. Alat/Sumber Belajar :

1. Buku Pake Kelas IX
2. Tafsir AL-Qur'an
3. Buku Paket kelas IX

IX. Penilaian :

1. Sebutkan ayat-ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tanda-tanda datangnya hari akhir?
2. Sebutkan ayat-ayat Al-Qur'an yang menjelaskan berbagai peristiwa yang terjadi pada hari akhir?
3. Jelaskan pengertian kiamat Sughro dan tanda-tandanya seperti terkandung dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits!
4. Jelaskan pengertian kiamat Kubro dan tanda-tandanya seperti terkandung dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits!
5. Jelaskan proses kejadian kiamat Sughro dan Kubro seperti terkandung dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits!

Mengetahui

Silo, 16 Juli 2018

Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Silo Jember

Guru PAI

(Edi Susanto, S.Pd)

(Resti Fitria Ekasari, S.Pd)

NIP. 19610512 198403 1 016

NIP.

IAIN JEMBER



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B. 1390 /n.20/3.a/PP.00.9/08/2018
Sifat : Biasa
Lampiran : 1 Lembar
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

01 Agustus 2018

Yth. Bapak Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Silo
Jln. PTPN XII Kebun Silosanen Mulyorejo Silo Jember

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut:

Nama	:	Lustiana Firlia
NIM	:	084 141 387
Semester	:	IX (Sembilan)
Jurusan	:	Pendidikan Islam
Prodi	:	Pendidikan Agama Islam

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Kemandirian Belajar Siswa di SMP Negeri 4 Silo selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah
2. Waka Kurikulum
3. Guru PAI
4. Siswa

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Khoirul Faizin





PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 4 SILO

Jalan PTPN XII kebun Silosanen Mulyorejo Silo Jember 68184

SURAT PERNYATAAN

Nomor: 442/036.1/41.322.200549897/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Silo, Kecamatan Silo Kabupaten Jember menerangkan bahwa :

- | | |
|-------------|--------------------------|
| 1. Nama | : LUSTIANA FIRLIA |
| 2. NIM | : 084 141 387 |
| 3. Semester | : IX (Sembilan) |
| 4. Jurusan | : Pendidikan Islam |
| 5. Prodi | : Pendidikan Agama Islam |

Adalah Mahasiswa IAIN Jember, Yang Telah Melaksanakan Tugas Penelitian Di SMPN 4 SILO.

Demikian Surat Pernyataan ini kami buat dengan sebenarnya dan dapat dipertanggungjawabkan agar dapat digunakan sebagai mana mestinya.

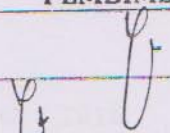
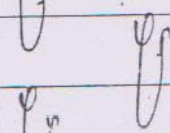
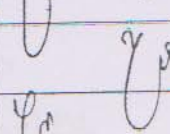
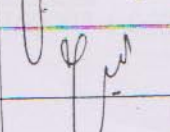
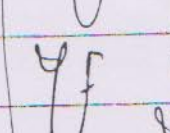
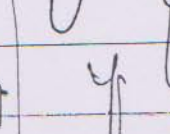
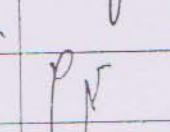
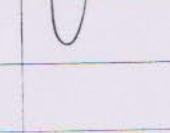


Jember, 10, September 2018

Kepala SMPN 4 SILO



KARTU KONSULTASI
BIMBINGAN SKRIPSI PROGRAM S1
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER

Nama : Lustiana Firlia
 No. Induk Mahasiswa : 084 141 387
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam / Pendidikan Agama Islam
 Judul Skripsi : Kreativitas guru pendidikan agama
 Islam dalam menumbuhkan
 kemandirian belajar siswa di
 smp negeri 4 silo jember
 Pembimbing : Dra. Khoiriyah, M.pd.
 Tanggal Persetujuan : Mulai Tanggal 17 April 2018 s/d

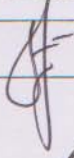

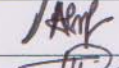
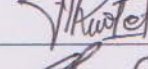

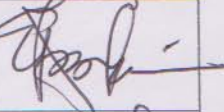
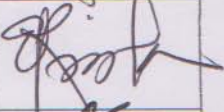
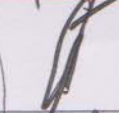
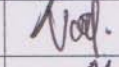
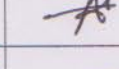
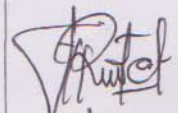
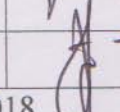
KONSULTASI PADA TANGGAL	MASALAH YANG DIBICARAKAN	TANDA TANGAN PEMBIMBING
17-04-2018	Konsul matrik dan judul	
19-04-2018	Revisi matrik	
2-05-2018	Revisi matrik konsultasi Latar belakang	
23-05-2018	Review matrik dan konsultasi Latar belakang + Revisi	
24-05-2018	Konsultasi Bab 1 dan latar belakang	
07-06-2018	Bab 1 Revisi dan konsultasi Bab II	
25-07-2018	Konsultasi Latar Belakang	
7-08-2018	Pembahasan instrumen Penelitian	
3-09-2018	Hasil Penulisan	
5-10-2018	Bab III dan abstrak	
10-10-2018	Konsultasi Keseluruhan Skripsi	
11-10-2018	Revisi Analisis Data & abstrak	
12-10-2018	Revisi Abstrak	

9.			
0.			
1.			
2.			
3.			
4.			
5.			
6.			
7.			
8.			
9.			
0.			

Jember, 10 Oktober 2018
Ketua Jurusan

Dr. H. Mundir, M.Pd.
NIP. 19631103 199903 1 002

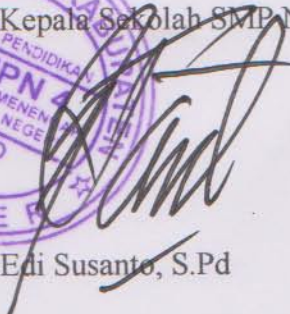
**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
NEGERI (SMPN) 4 SILO JEMBER**

No	Hari/Tanggal	Kegiatan	Keterangan
1	Senin, 13 Agustus 2018	Mengantarkan surat izin penelitian	
2	Kamis, 16 Agustus 2018	Menindak lanjuti surat penelitian dan mendapat izin penelitian dari kepala sekolah	
3	Sabtu, 18 Agustus 2018	Wawancara dengan siswa kelas 9A	
4	Kamis, 23 Agustus 2018	Wawancara dengan guru PAI	
5	Jum'at, 24 Agustus 2018	Meminta data tentang visi dan misi SMP Negeri 4 Silo	
6	Senin, 27 Agustus 2018	Meminta data tentang organisasi sekolah	
7	Selasa, 28 Agustus 2018	Meminta data-data yang kurang berkaitan dengan penelitian di lembaga	
8	Kamis, 30 Agustus 2018	Wawancara dengan Bapak Edi Susanto selaku kepala sekolah	
9	Jum'at, 31 Agustus 2018	Wawancara dengan waka kurikulum	
10	Sabtu, 1 September 2018	Wawancara dengan siswa kelas 9B	
11	Kamis, 6 September 2018	- Observasi kegiatan belajar mengajar dalam kelas - Foto dokumentasi	
12	Sabtu, 8 September 2018	Penerimaan surat izin selesai penelitian	

Jember, 10 September 2018

Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Silo




Edi Susanto, S.Pd

BIODATA PENULIS



Nama : Lustiana Firlia

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : RT. 001, RW. 007, Baban Timur, Mulyorejo, Silo, Jember

TTL : Jember, 17 Agustus 1995

Riwayat Pendidikan Formal

1. MI Bustanul Ulum Mulyorejo Silo Jember
2. SMP Negeri Mulyorejo Silo Jember
3. MA Miftahul Ulum Suren Ledokombo Jember
4. Institut Agama Islam Negeri Jember (IAIN JEMBER)

Riwayat Pendidikan Non Formal

1. Madrasah Diniyyah Pondok Pesantren Putri Miftahul Ulum Suren Ledokombo Jember